

**PERSEPSI MAHASISWA MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
WALISONGO TERHADAP SERTIFIKASI KOMPETENSI
PENGANTAR JAMAAH UMRAH**



Skripsi

Program Sarjana (S1)

Jurusan Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Oleh :

Hikmatun Najila

2001056037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyun Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

PERSEPSI MAHASISWA MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG
TERHADAP SERTIFIKASI KOMPETENSI PENGANTAR JAMAAH
UMRAH.

Disusun Oleh :

HIKMATUN NAJILA
2001056037

Telah dipertahankan dan diujikan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS MEMENUHI SYARAT**
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP.199202202019031010

Sekretaris/ Penguji II

Drs. H. Ahmad Annas, M.Ag
NIP.196605131993031002

Penguji III

Dr. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Penguji IV

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 198003112007101001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 27 Juni 2024

Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP.1972051719980310

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Naskah skripsi saudara:

Nama : Hikmatun Najila
NIM : 20010056037
Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap Sertifikasi Kompetensi pengantar jamaah umrah**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 20 Juni 2024

Pembimbing,

Drs. H. Ahmad Annas M.Ag
NIP.196605131993031002

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hikmatun Najila

NIM : 2001056037

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil usaha saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama disalah satu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan dalam penulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024



Hikmatun Najila

NIM. 2001056037

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah”** ini dari awal hingga selesai. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Shollallahu’Alaihi Wasallam beserta keluarganya dan para sahabat.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Aji, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Abdul Razaq, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Anas M.Ag., selaku wali dosen sekaligus dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis. .
6. Saudara tersayang penulis, Abdul Aziz, Siti Mutmainah, Ririn Mia Agustin, M.Zainul Umam. yang selalu men *support* dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teristimewa kedua orang tua penulis, papahku tercinta Samsudin dan mamaku tersayang Eti, yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dalam mendidik dan membesarkan penulis dan senantiasa mendoakan

penulis disetiap langkah yang penulis tempuh hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Keluarga besar, terkhusus untuk Alm Bapak Rosidi bin Tarjuki terimakasih banyak atas doa dan nasihat serta semangat yang diberikan kepada penulis.
9. Muhammad Imam Abdul Fakhri, terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, penasihat yang baik dan senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang.
10. Patner-patner penulis, Rizqi Fatkhul Ma'rifah, Anisa Ifadah, Halimah Putri Berlian, Khoirunnisa. yang telah membantu men *support* dan memotivasi setiap harinya dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman- teman MHU 2020 & 2021 yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi responden dalam penelitian.
12. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga dukungan yang diberikan dalam proses penyusunan karya tulis ini mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik serta saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna memperbaiki penulisan kedepannya. Semoga skripsi ni bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 19 Juni 2024

Hikmatun Najila
NIM. 2001056037

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Orang tua yang selalu mendoakan penulis dalam situasi dan kondisi apapun. yang selalu memberikan nasihat demi kebaikan penulis, mempertaruhkan jiwa dan raga dalam membesarkan penulis, dan yang selalu memberikan semangat atas apa yang menjadi pilihan penulis. Serta taklupa skripsi ini penulis persembahkan untuk mas Fakhri, mas Aziz, Mbak Ririn, Mbak Mut, Mas Umam dan Alm Bagede Rosidi bin Tarjuki yang selalu ada dalam kehidupan penulis, yang selalu penulis reportkan dalam segala hal dan menjadi penyemangat hidup penulis.

MOTTO

Allah sudah menjamain rezekimu tapi tidak dengan ibadahmu.
Maka jangan sampai mencari rezeki hingga tak sempat beribadah kepada-Nya
pemberi rezeki
(Hikmatun Najila)

ABSTRAK

Hikmatun Najila (2001056037), Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Ibadah Umrah.

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah merupakan salah satu jurusan yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mana jurusan ini merupakan jurusan baru. Dalam rangka untuk menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan profil jurusan Manajemen Haji dan Umrah prodi ini menyelenggarakan kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah. Melihat dari hal tersebut belum diketahui bagaimana persepsi mahasiswa manajemen haji dan umrah dengan diadakannya acara tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data yang utama yang kemudian didukung dengan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian ini dilakukan kepada seluruh mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 jurusan MHU di FDK UIN Walisongo Semarang yang mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah. Adapun data yang sudah ada dianalisis menggunakan analisis model Milles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi mahasiswa prodi Manajemen Haji dan Umrah tentang kompetensi pengantar jama'ah umrah. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 terhadap sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah berasal dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan adanya kegiatan sertifikasi kompetensi menjadikan terhadap point plus untuk penunjang karir kedepan pasca lulus. Kegiatan sertifikasi kompetensi cukup berdampak bagi mahasiswa. Hal tersebut tercakup dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terhadap aspek kognitif, mahasiswa menyatakan lebih percaya diri menjadi pengantar jamaah umrah karena memiliki bukti kongkrit bahwa telah melakukan sertifikasi kompetensi. Dalam sikap afektif, mahasiswa menganggap diri mereka mampu dan kompeten dalam membantu calon jamaah umrah. Selain itu, mereka mampu bekerjasama secara profesional sedangkan dalam aspek psikomotor, sebagian mahasiswa menganggap diri mereka telah memiliki kemampuan psikomotor yang bagus. Mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan sertifikasi pengantar jamaah umrah dan secara umum persepsi mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 berpersepsi positif terkait adanya kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah sebagai penunjang karir yang lebih profesional untuk mereka dimasa pasca lulus.

Kunci : Persepsi, Sertifikasi, Kompetensi

DAFTAR ISI

COVER	
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II PERSEPSI MAHASISWA SERTIFIKASI KOMPETENSI.....	13
A. Persepsi Mahasiswa.....	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Makna Persepsi	14
3. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Persepsi	15
4. Aspek Persepsi	17
5. Jenis – Jenis Persepsi.....	18
6. Proses Terbentuknya Persepsi.....	18
7. Indikator Persepsi	19
B. Sertifikasi	19
1. Pengertian Sertifikasi	19
2. Sasaran Sertifikasi	20
3. Tujuan Sertifikasi	21
4. Manfaat Sertifikasi	22
C. Pembimbing Jama'ah Umrah	22
1. Pengertian Pembimbing Ibadah Umrah.....	22
2. Syarat-Syarat Khusus Sertifikasi Kompetensi Pembimbing	23

BAB III PROFIL UMUM PERSEPSI MAHASISWA MANAJEMEN HAJI DAN UMROH TEHADAP SERTIFIKASI KOMPETENSI PENGANTAR JAMAAH UMRAH	24
A. Profil UIN Walisongo Semarang	24
B. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang	25
C. Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang	26
D. Paparan Data Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah.....	32
BAB IV ANALISIS DATA	48
A. Analisis Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah.....	48
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN – LAMPIRAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, mengadakan perjalanan umroh adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten setiap tahun. Pelaksanaan perjalanan umroh sangat beragam. Banyak pertemuan terlibat dan banyak hal terlibat dengannya. Dengan demikian, keterampilan yang mengesankan dalam memilah perjalanan Umrah adalah suatu kebutuhan. Para petugas perjalanan umrah harus dirumuskan kembali, sehingga otoritas publik dipandang secara serius dalam mempersiapkan dan menyusun parade perjalanan umrah (Dani & Putra, 2022)

Haji dalam Islam merupakan salah satu wujud ibadah yang mendasar yang diwajibkan bagi setiap umat Islam yang dapat melaksanakannya satu kali seumur hidup, yang untuk itu Allah telah menetapkan pengaturan dan arahnya. Sedangkan umrah bisa dilakukan kapan saja. Namun, ada hari-hari tertentu yang tidak diperbolehkan umrah, khususnya pada hari Arafah dan Tasyrik. Pada dasarnya perjalanan haji dan umrah adalah sesuatu yang sama, yaitu perjalanan ke Mekkah dan Madinah. Perbedaan keduanya adalah mengenai hukum, waktu dan pelaksanaan (Simbolon & Imsar, 2021)

Umrah sering disebut sebagai haji kecil karena pelaksanaannya seperti haji, kecuali pada beberapa bagian tertentu, misalnya wukuf di Arafah, mabit di Mina, dan lempar Jumrah. Selain itu, waktu haji dan umroh juga berbedabeda. Haji hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, sedangkan umrah dapat dilakukan kapan saja. Kondisi ini membuat umrah lebih mudah beradaptasi dan kemungkinan bisa dilaksanakan beberapa kali dalam satu tahun. (Anwar Dani, 2017)

Dengan adanya hal itu untuk memberikan bantuan dan pelayanan kepada calon jamaah umrah dan untuk memecahkan permasalahan rumit selama perjalanan haji maupun umrah, diperlukan petugas haji yang memiliki kemampuan dan pemahaman secara kompeten dalam melaksanakan umrah. Petugas umrah yang cakap, memiliki sikap kerja keras yang tinggi, memiliki pengendalian diri, kehati-hatian dan dapat diandalkan merupakan nilai-nilai kerja

yang perlu ditiru oleh seorang petugas haji maupun umrah. Faktanya, pemerintah belum sepenuhnya memiliki pejabat atau pemandu haji/umrah yang memenuhi pedoman tersebut, dalam hal ini Kementerian Agama Indonesia dapat mengambil alternatif untuk mengatasi masalah ini demi aksesibilitas petugas haji/umrah yang kompeten dan berkualitas. (Fatimah & Anas).

Melakukan perjalanan haji maupun umrah mempunyai resiko yang berbeda-beda, seperti resiko ketika sedang melakukan perjalanan umroh pertaruhan kematian karena ditabrak dan diinjak oleh jamaah lain selama menjalankan ibadah. Jadi berbeda dengan komitmen syariah bahwa haji dapat dianggap sebagai ibadah wajib yang paling berat dalam agama Islam karena berbagai resiko yang terkandung di dalamnya. Perjalanan haji dan umrah hendaknya merupakan keselarasan antara kepentingan akhirat dan kepentingan dunia (Syahdaniya et al.,2011).

Perjalanan umrah merupakan pemenuhan cinta dalam agama islam, umat islam bergegas melaksanakan perjalanan umrah secara konsekuen dan konsisten memenuhi wilayah ka'bah. Namun belakangan ini permasalahan sangat nyata terlihat dari pihak berwenang yang mengurus keberangkatan 3 jamaah haji, protes terdengar dari pihak perintis yang mendapatkan kantor yang tidak sesuai dengan layanan yang diberikan. Diungkapkan, setiap jamaah selalu mengalami kelaparan, bahkan ada yang jatuh sakit hingga mati. Hal ini sungguh menyedihkan mendengarnya dan memerlukan pertimbangan yang sangat matang dari pemerintah kita dalam mengkoordinasikan perjalanan haji maupun umrah berikutnya, karena perjalanan umrah saat ini bukan merupakan kepentingan tunggal namun sekaligus diingat dalam daftar kerja pemerintah. (Riyadi & Duawulu, 2023).

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh otoritas publik melalui Kementerian Agama, bahwa setiap petugas haji atau umrah harus memiliki sertifikat, yang akan menjadi keharusan mutlak dalam pemilihan petugas pengantar umrah. Setiap petugas haji atau umrah, baik di tingkat KBIH maupun beberapa badan koordinator haji dan umrah, diharapkan memiliki sertifikat pembimbing. Namun menurut sumber serupa, dengan mempertimbangkan jumlah

petugas yang terbatas, hingga saat ini penggunaan sertifikat petugas masih menjadi kebutuhan yang sangat penting, bukan keharusan yang mutlak (Zuardi et al.,2023).

Selaras dengan hal tersebut, (Irawati et al,2021) berpendapat bahwa penyelenggaraan sertifikasi petugas haji atau umrah seringkali mengalami kendala. Salah satu klaim yang muncul adalah bahwa permasalahan tersebut datang dari para petugas terkait dengan tidak adanya kapasitas pengelola dalam menangani kekhawatiran para jamaah. Di sisi lain, tingkat pemahaman dan informasi tentang haji atau umrah dipandang kurang. Memahami permasalahan tersebut, Kementerian Agama melakukan pendekatan khusus, 4 khususnya melakukan standarisasi kemampuan dan wawasan petugas pengantar haji/umrah sesuai keputusan Dirjen PHU Kemenag RI Nomor D/223/2015 Tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dan Keputusan Dirjen PHU Kemenag RI Nomor D/127/2016 Tentang Perubahan Atas Keputusan Dirjen PHU Nomor D/223/2015 Tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. Melaksanakan manajemen haji dan umrah dengan baik tentunya akan meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan.

Sementara disatu sisi dalam Undang-undang no 08 tahun 2019 yang mengatur bahwa penyelenggaraan haji dan umroh seperti KBIHU, PPIU dan PIHK mewajibkan memiliki minimal satu pembimbing yang bersertifikat sehingga, seorang pembimbing haji harus mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji professional agar KBIH, PPIU dan PIHK itu tidak di tutup oleh Kementrian Agama. Kebutuhan atas pembimbing haji dan tuntutan administratif mewajibkan adanya pembimbing haji dalam KBIH, PPIU dan PIHK itu membuat orang bersemangat untuk mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing haji dan umroh profesional.

Penyelenggaraan haji dan umroh mempunyai sisi berbeda yang patut dicermati dalam pelaksanaannya, yaitu Norma pelaksanaan selama masih berada di dalam negeri dan pelayanan standar perjalanan haji dan umroh di tanah suci. Aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan, misalnya dalam hal administrasi,

bimbingan manasik, penyediaan perlengkapan, dan konsultasi keagamaan adalah pelayanan akomodasi, transportasi, komunikasi dan kesehatan. Setiap penyelenggara umroh tentunya berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sehingga bekerja dengan optimal, misalnya saja dalam paket kunjungan atau perjalanan umroh, hendaknya ada seseorang atau petugas yang menemani, memberikan pengarahan kepada jamaah tersebut agar dalam melakukan ibadah mereka mempunyai rasa aman dan nyaman. (Aryadi & Patmawati, 2020)

Berdasarkan pada beberapa fenomena dan gap penelitian terdahulu yang muncul maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam terkait **“Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah Terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah?”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa manajemen haji dan umroh fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo terhadap sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo terhadap sertifikasi kompetensi pengantar jama'ah umrah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai persepsi tentang kompetensi pengantar jama'ah umrah.

2. Manfaat Praktis

- a) Menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mempersepsikan kompetensi pengantar jama'ah umroh.
- b) Menambah pengetahuan terkait persepsi tentang kompetensi pengantar jama'ah umroh bagi para akademisi dan praktisi khususnya Prodi Manajemen Haji dan Umroh

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Isma Saqila (2022), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan (Studi pada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2017, 2018, dan 2019)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah tentang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap kompetensi yang perlu dimilikinya sebagai kompetensi dasar pembimbing manasik haji bagi perempuan. Persamaan skripsi penulis dengan Isma Saqila adalah sama membahas tentang persepsi mahasiswa tentang kompetensi sedangkan perbedaannya adalah penulis bersubjek mahasiswa prodi manajemen haji dan umroh angkatan 2020 dan 2021 sedangkan skripsi Isma Saqila bersubjek pada mahasiswa perempuan UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar angkatan 2017,2018, dan 2019.

Kedua, Septi Wulandari (2022), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati soekarno Bengkulu dengan judul skripsi “Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Akad Dalam dana Setoran Awal Pelaksanaan Haji (Studi Kantor Kementerian Agama Bengkulu Tengah)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi calon jamaah haji terhadap akad dalam dana setora awal pelaksanaan haji dan mengetahui bagaimana pengelolaan dana setoran awal pelaksanaan haji. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa persepsi mereka terhadap akad dalam dana setoran awal, ada 3 informan yang sama sekali tidak mengetahui akad yang digunakan dan 3 informan hanya memahami sedikit tentang akad yang digunakan dalam dana setoran pelaksanaan haji. Pengelolaan dana calon jamaah haji di Kementerian Agama Bengkulu Tengah dikelola oleh BPKH berdasarkan UU No. 34 tahun 2014. Dalam pengelolaan dana calon jamaah haji Kementerian Agama Bengkulu Tengah hanya membantu pengurusan pendaftaran calon jamaah haji sampai mendapatkan nomor porsi. Persamaan skripsi penulis dengan Septi Wulandari adalah sama membahas tentang persepsi,

sedangkan perbedaannya terletak pada focus yang dikaji, peneliti akan mengkaji persepsi mahasiswa terkait sertifikasi kompetensi pengantar umrah sedang skripsi septi wulan dari membahas mengenai Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Akad Dalam dana Setoran Awal Pelaksanaan Haji (Studi Kantor Kementerian Agama Bengkulu Tengah).

Ketiga, Shifa Nurhalisha (2023), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi peserta sertifikasi bimbingan manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati dalam mengikuti kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan X Tahun 2022 Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan sudah terdapat motivasi pada para peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati FDK UIN Walisongo Semarang dalam faktor intrinsik ditunjukkan seperti dengan adanya keinginan atau cita-cita untuk menjadi pembimbing haji professional yang artinya memang benar ingin mengasah kemampuan diri dan dalam faktor ekstrinsik dapat ditunjukkan seperti adanya dorongan dan kebutuhan yang mana para peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati FDK UIN Walisongo Semarang terdorong untuk mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional untuk memenuhi persyaratan kementerian agama agar mendapatkan sebuah sertifikat pembimbing manasik haji professional, selain itu adanya dorongan dan kebutuhan yang lain seperti para panitia yang hanya memenuhi kebutuhan pengisian kouta sertifikasi untuk memenuhi kouta kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang. Persamaan skripsi penulis dengan Septi Wulandari adalah sama membahas tentang sertifikasi pembimbing haji dan umroh sedangkan perbedaannya terletak pada focus yang dikaji, peneliti akan mengkaji persepsi mahasiswa terkait sertifikasi kompetensi pengantar umrah sedang skripsi shifa Nurhalisa dari membahas mengenai Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati

Keempat, Nofita Nurhasanah (2023) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul skripsi “Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dalam Membentuk Pembimbing Haji Yang Profesional Oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto “.Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam membentuk pembimbing haji yang profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam membentuk pembimbing haji yang profesional. Persamaan penulis dengan skripsi Novita Nurhasanah terletak pada Sertifikasi pembimbing dan perbedaannya pada focus penelitian penulis membahas mengenai persepsi sedangkan Novita Nurkhasanah membahas mengenai manajemen Sertifikasi.

Kelima, Nesti Sari Siregar (2023) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang dengan Judul Skripsi “Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Proses Pengajuan Judul Skripsi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap proses penentuan judul skripsi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap proses pengajuan judul skripsi dilihat dari tiga indikator hanya sebagian mahasiswa yang mengalami kesulitan dan sebagian lagi menyatakan mudah dikarenakan sebagian mahasiswa tidak faham metodologi penelitian, mahasiswa kebingungan karena adanya perbedaan pendapat dari kedua dosen pembimbing, dan banyaknya judul yang diajukan mahasiswa sama. Persamaan penulis dengan skripsi Novita Nurhasanah sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa dan perbedaannya pada focus penelitian penulis membahas mengenai persepsi terhadap sertifikasi kompetensi pembimbing jamaah umrah. sedangkan Nesti Sari Siregar membahas mengenai progres pengajuan judul.

F. Metode Penelitian

Guna menghasilkan penelitian yang baik, terencana, terstruktur, dan sistematis maka dibutuhkan metode yang tepat. Penulis dalam hal ini akan menguraikan beberapa bagian dalam metode penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, jenis-jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini bersifat induktif, sehingga peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Sudiby, 2018).

Penulis menggunakan metode survey dengan analisis deskriptif yaitu dengan kuesioner. Survey dilakukan di akhir semester Genap, yakni dari rentang akhir bulan Mei hingga Juni 2024. Sampel diambil dari seluruh populasi mahasiswa Prodi MHU UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dan 2021 menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil data yang diperoleh dijelaskan secara deskriptif dan pada akhir penelitian dianalisis dengan fakta-fakta realitas terkait subjek persepsi tentang sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umroh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa manajemen haji dan umroh tentang sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umroh.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2008: 91). Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh

mahasiswa prodi manajemen haji dan umroh angkatan 2020 dan 2021. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil isian angket berupa kuesioner persepsi. Data tersebut akan dijelaskan berdasarkan teknik cluster random sampling. Menurut Lohr (1999) cluster sampling adalah metode penyajian data yang dilakukan dengan membagi ke dalam unit kelompok atau kumpulan dari populasi. Mengacu pada pengertian tersebut, subjek pada penelitian ini dibagi berdasarkan per-angkatan. Kedua angkatan yang telah disebutkan diatas diketahui telah mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar umrah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 2008: 92). Data ini diperoleh dari literatur buku dan jurnal yang terkait dengan manajemen haji dan umroh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer yakni melalui angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, praktis dan cocok digunakan untuk responden yang cukup besar dalam cakupan luas. Pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan dengan cara responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya(Muri, 2014).

Wawancara ini peneliti lakukan agar dapat mengetahui tentang bagaimana persepsi mahasiswa manajemen haji dan umroh tentang

sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umroh. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terencana-terstruktur, yaitu peneliti bertanya berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

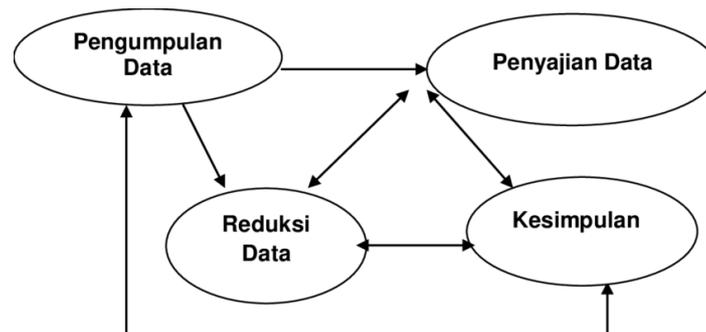
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang diperlukan untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen atau catatan yang berkaitan dengan mahasiswa manajemen haji dan umroh.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian peneliti akan menerapkan pendekatan analisis kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan (Miles and Huberman, 1992), sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka konsep

a. Reduksi data

Reduksi data ialah merangkum atau membatasi dalam memilih hal pokok, sehingga fokus tidak akan pecah dan terfokus pada hal

yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan terdapat pengambilan kesimpulan. Penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

c. Mengambil Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian data kualitatif. Kesimpulan awal yang akan dibuat masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika fakta-fakta kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak dapat ditemukan. Penarikan kesimpulan. Bagian ini menyimpulkan fase analisis data penulis, di mana penulis menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Mengolah data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipahami.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menguraikan pembahasan masalah diatas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Skripsi ini memiliki lima bab yang memberikan sistematika pembahasan, yaitu :

1. Bagian Awal, terdiri dari judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Bab ini adalah bab pendahuluan. Bab ini didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan psutaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini adalah kerangka teoritik. Kerangka teoritik.

BAB III : pada bagian bab ini berisi tentang gambaran umum profil jurusan manajemen haji dan umroh

BAB IV : pada bagian ini berisi mengenai persepsi mahasiswa manajemen haji dan umroh fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo tentang sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umroh

BAB V : Bab ini adalah penutup, yang memuat kesimpulan dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan. Pada bagian ini, berisi pula kesimpulan serta saran dan penutup.

BAB II

PERSEPSI MAHASISWA SERTIFIKASI KOMPETENSI

A. Persepsi Mahasiswa

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberi makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli) atau pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Para ahli pun mengidentifikasi persepsi secara berbeda (Jalaluddin, 2011).

Menurut Thalib (2010) persepsi merupakan stimulus yang diterima oleh seseorang kemudian diorganisasikan dan ditafsirkan, sehingga memperoleh suatu kesan atau makna terhadap stimulus yang diterimanya.

Sedangkan menurut para ahli diantaranya adalah :

- a. Persepsi yaitu proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi atau peristiwa sehingga memberikan gambaran serta membentuk pemahaman (Alizmar, 2016)
- b. Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. ” Persepsi adalah proses yang timbul akibat adanya sensasi dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan (Veithzal Rivai Zainal et al., 2014)
- c. Persepsi di definisikan adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Sumardi, 2013)

- d. Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno (2014) dalam Psikologi Sosial mengungkapkan bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemberian makna suatu objek berdasarkan pengalaman.

1. Makna Persepsi

Makna Persepsi Menurut (Alizamar & Nasbahry, 2016) sebagai berikut :

- 1) Persepsi adalah pengetahuan

Persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; Mulyana juga mengatakan bahwa persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang diluar sana.

- 2) Persepsi adalah kebutuhan

Menurut Mulyana apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian.

- 3) Persepsi adalah kepercayaan dan keyakinan Persepsi

Seseorang tidak selalu mendapatkan keyakinan dan kebajikan dengan hanya melihat dunia. Singkatnya, melihat hanya sanggup dilakukan dan dimiliki manusia saja dengan sistem kognisinya yang canggih.

- 4) Persepsi adalah nilai

Nilai dapat diartikan sebagai suatu sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Secara teoritis nilai dapat terpadu sebagai integritas kesadaran dan pengalaman manusia dengan manusia lain (horizontal) yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan budaya dan di hadapan sang pencipta (vertikal). Oleh karena nilai itu berlangsung dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya, maka nilai erat hubungannya dengan persepsi.

5) Persepsi adalah asumsi

Banyak orang yakin bahwa persepsi itu berbeda dengan asumsi yang benar bahwa keduanya berjaln bersamaan, oleh karena itu dapat dilihat bahwa asumsi adalah bagian dari persepsi manusia juga.

6) Persepsi adalah sikap

Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Dapat diartikan juga sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai.

2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Gibson (2010) dibagi 2, yaitu faktor-faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang Pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan saraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

a. Fisiologis

Informasi masuk alat indera lalu informasi yang di peroleh akan mempengaruhi dan melengkapi untuk memberikan informasi terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsikan pada setiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian

Individu memerlukan energi untuk memperhatikan dan memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Karena energi setiap individu berbeda-beda sehingga perhatian kepada seseorang terhadap obyek juga berbeda maka akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut.

c. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dilihat dari seberapa kuatnya seseorang atau individu untuk mencari obyek atau pesan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan dirinya.

d. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dikatakan tergantung pada ingatan yang dimiliki, seperti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian lampau untuk mengetahui suatu informasi atau rangsangan dalam pengertian luas.

e. Suasana hati.

Emosi mempengaruhi perilaku seseorang karena mood menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang digunakan untuk mempersepsi objek, orang keadaan, lingkungan.

a. Ukuran dan penempatan dari objek atas stimulus.

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk, ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk memperhatikan dan membentuk persepsi.

b. Warna dari obyek-obyek.

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan obyek yang mempunyai sedikit cahaya.

c. Keunikan dan kekontrakan stimulus.

Stimulus yang penampilan luar dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus.

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e. Motion

Gerakan Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

4. Aspek Persepsi

Menurut Walgito (2010) aspek-aspek yang terdapat dalam persepsi adalah:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, daya ingat, cara berfikir, pemahaman, atau mendapatkan pengetahuan dalam diri mahasiswa. Pandangan, pengetahuan, cara berpikir tersebut dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang sebelumnya telah didapatkan. Penilaian aspek kognitif pada mahasiswa dapat dilihat melalui proses mengingat, memahami, dan memerhatikan yang dilakukan ketika proses pembelajaran.

b. Aspek Afektif

Aspek ini menyangkut komponen dan perasaan emosi mahasiswa terhadap suatu objek. Bentuk kemampuan aspek afektif pada mahasiswa diketahui melalui proses penerimaan, tanggapan, kemampuan menilai, serta evaluasi pada peristiwa yang dipersepsikan. Aspek afektif dapat berupa perasaan, keadaan emosi, serta evaluasi baik buruk yang dilakukan mahasiswa berdasarkan faktor emosional.

c. Aspek psikomotor

Aspek ini berkaitan dengan tindakan lanjutan mahasiswa sebagai pelaku persepsi. Aspek psikomotor dapat berupa motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas mahasiswa yang disandarkan pada penilaian dan persepsinya terhadap objek. Pembuktian aspek psikomotor dilihat dari adanya keselarasan peristiwa yang dipersepsi mahasiswa dengan sikap, perilaku atau aktivitasnya di kehidupan sehari-hari.

Aspek persepsi yang dipilih digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa. Persepsi mahasiswa pada penelitian ini yaitu penginterpretasian terhadap kompetensi pengantar jama'ah umroh yang menimbulkan suatu

pemahaman, perubahan sikap, penilaian, serta lainnya dalam diri mahasiswa. Peninjauan persepsi berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa.

5. Jenis – Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang- lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek (Dedi,2015).

6. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi seseorang berawal dari observasi terhadap situasi maupun perilaku. Pembentukan persepsi yang diawali oleh observasi kemudian berlanjut menjadi proses atribusi dan disposisi atau pengaturan terhadap hal-hal yang mempengaruhi dari terbentuknya persepsi tersebut sehingga membentuk suatu kesan terhadap obyek persepsi. Pembentukan kesan terhadap persepsi dapat terjadi melalui 2 cara yaitu:

1. Melalui stimulus yang terjadi setelah observasi, kemudian memperoleh penilaian, pengelolaan, dan interpretasi secara terintegrasi dengan seluruh aspek yang memengaruhi terbentuknya persepsi.
2. Stimulus yang diterima akan memberi kesan secara langsung tanpa proses penilaian, pengelolaan, dan integrasi (Thalib, 2010).

7. Indikator Persepsi

Menurut Walgito (2010), indikator yang memengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Rangsangan dari luar yang diterima individu dari luar sehingga membentuk penerimaan yang menentukan persepsi. Rangsangan tersebut diterima oleh panca indera dan memberikan gambaran atau kesan dalam otak.
- b. Pemahaman terhadap objek yang menentukan persepsi dalam otak. Gambaran tersebut akan diinterpretasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi.
- c. Evaluasi dari individu terhadap suatu objek terkait dengan pemahaman yang dibangun dari pengamatan. Pemahaman tersebut dibandingkan menjadi kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga membentuk penilaian yang dibentuk secara subjektif, dengan kata lain persepsi bersifat individualistik dikarenakan penilaian yang bersifat individu dan memiliki perbedaan satu sama lain.

B. Sertifikasi

1. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah sebuah proses pemberian sertifikat yang telah ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara kegiatan sertifikasi dan telah diketahui dan telah disetujui oleh Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas pembimbing (Ahmad sarbani,2019).

Sedangkan menurut Abdul Chaliq (2015) sertifikasi adalah pemberian sertifikat pembimbing manasik haji melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi islam negeri yang ditunjuk oleh kementerian agama.

Sehingga melalui proses kegiatan ini, pengantar jama'ah umrah diakui kredibilitasnya dalam bidang pengantar jama'ah umrah dan dapat menunjang pengantar jama'ah umrah yang professional.

Sertifikasi pembimbing haji memiliki beberapa proses atau tahapan yang tidak boleh dilewati, atau ada beberapa standar penyelenggaraan sertifikasi, di antaranya adalah:

A. Standar Penjelasan Proses Perencanaan

1. Pedoman sertifikasi pembimbing manasik haji dan umroh.
2. Adanya persyaratan, hak dan kewajiban peserta, narasumber dan assessor
3. Prosedur sertifikasi
4. Prosedur penyelenggaraan kegiatan (perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan)
5. Kompetensi dan kurikulum
6. Metode, materi dan pendekatan pembelajaran

B. Proses Pelaksanaan

1. Pre test
2. Kegiatan pembelajaran intensif sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah disusun.
3. Post test
4. Penilaian
5. Penetapan kelulusan

C. Proses Monitoring Proses Evaluasi

1. Dilakukan oleh Bina Haji Kementerian Agama RI.
2. Form monitoring.
3. Laporan pelaksanaan monitoring.
4. Ujian tulis, lisan dan micro guiding bagi peserta.
5. Adanya pelaporan bagi panitia (Zaenal Abidin,2020).

2. Sasaran Sertifikasi

Sasaran Sertifikasi tersedia sejumlah pembimbing haji yang berkualitas dan kompeten dibidang manasik haji yang berasal dari :

1. Pembinaan haji yang sudah tercatat di kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota, dan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi.

2. Tokoh masyarakat, ulama, ustadz, pengurus kelompok bimbingan ibadah haji yang setiap tahun membimbing jamaah haji di daerahnya.
3. Penyuluh Agama Islam yang berminat menjadi pembimbing calon jamaah haji
4. Pembimbing Jamaah Haji (PJH) adalah warga negara Indonesia, beragama Islam, memiliki kemampuan keilmuan dan ketrampilan manasik haji dibuktikan dengan sertifikat pembimbing jamaah haji yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama cq Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
5. Sertifikasi PJH adalah proses penilaian dan pengakuan atas kelayakan seseorang dalam melakukan bimbingan manasik haji sesuai dengan standar yang ditetapkan.
6. Sertifikat PJH adalah pernyataan tertulis yang diberikan Kementerian Agama Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan bimbingan manasik haji.
7. Tim sertifikasi PJH adalah tim yang dibentuk oleh Dirjen Penyelenggaraan haji dan umrah.⁴⁶ (Sattar,2019).

3. Tujuan Sertifikasi

Adapun tujuan dari sertifikasi yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas, kreatifitas, dan integritas pembimbing manasik agar mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya secara professional guna mewujudkan calon Jemaah haji mandiri dalam hal ibadah dan perjalanan.
- b. Memberikan pengakuan dan perlindungan atas profesional pembimbing manasik dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya dalam memberikan bimbingan manasik sesuai ketentuan pemerintah.
- c. Menstandarisasikan kompetensi pembimbing agar dapat memberikan jaminan kualitas pelayanan di bidang bimbingan manasik.
- d. Menjadi mediasi bagi Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah dalam mewujudkan penjaminan mutu (*quality assurance*) bagi pembimbing manasik baik yang ada di Pemerintah maupun masyarakat (Sya'adah,2016)

4. Manfaat Sertifikasi

Manfaat sertifikasi diselenggarakannya program sertifikasi pembimbing manasik haji professional adalah :

- a. Sebagai sarana pembentukan pembimbing haji professional, yang mampu mengaktualisasikan tujuan penyelenggaraan ibadah haji dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik manasik serta kompetensi lainnya dalam penyelenggaraan ibadah haji.
- b. Sebagai dasar kualifikasi pengetahuan dan tingkat penguasaan materi dalam pelaksanaan bimbingan manasik sesuai standar yang ditetapkan pemerintah.
- c. Sebagai syarat pendirian kelompok bimbingan sekaligus kredibilitas bagi perseorangan maupun kelompok dalam melakukan tugas bimbingan manasik.
- d. Sebagai jaminan kewenangan dan kualitas pemberian bimbingan bagi jamaah haji Indonesia dalam memperoleh pelayanan bimbingan manasik sesuai ketentuan syarat agama Islam.

C. Pembimbing Jama'ah Umrah

1. Pengertian Pembimbing Ibadah Umrah

Menurut bahasa pembimbing (*Muthawif*) adalah prang yang membimbing, pemimpin, penuntun, sesuatu yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar ilmu pengetahuan (Daryanto,1997)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembimbing ibadah umroh adalah seorang pengajar, guru atau pemimpin jama'ah ibadah umrah yang memberikan bimbingan, arahan, mengenai tata cara ibadah umrah mulai dari persiapan, niat, ihram, thawaf, sa'i, dan terahir tahallul hingga nanti menjelang thawaf wada'.

Pembimbing manasik haji dan umroh merupakan orang yang memiliki keahlian membimbing, menyampaikan materi terhadap jamaah bimbingan manasik. Pembimbing manasik harus memiliki beberapa kompetensi (Noor Hamid,2020), di antaranya adalah:

- a. Kompetensi profesional, pembimbing diharapkan memiliki keahlian dalam menguasai materi terkait kesehatan, tata cara ibadah haji, hak dan kewajiban sebagai jamaah, dan lain sebagainya terkait haji dan umroh.
- b. Kompetensi pedagogik, pembimbing diharapkan mampu memahami dan bisa menangani jamaah baik dari berbagai jenis kondisi baik usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, jamaah yang sudah pernah haji ataupun belum bisa teratasi, dan juga bisa merancang dari proses persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi perjalanan ibadah haji dan umroh.
- c. Kompetensi kepribadian, pembimbing diharapkan memiliki sifat dan perilaku yang baik dan bijaksana dalam menghadapi jamaah haji dan umroh dan bisa menjadi contoh kepada jamaah.
- d. Kompetensi sosial, pembimbing diharapkan mampu berkomunikasi, berinteraksi dengan efektif kepada para jamaah.

2. Syarat-Syarat Khusus Sertifikasi Kompetensi Pembimbing

- a. Jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia, memiliki dedikasi dan rasa nasionalisme
- b. Berpengalaman menjadi pembimbing manasik minimal 2 tahun, dan
- c. Mampu berkomunikasi bahasa inggris atau arab.

BAB III

**PROFIL UMUM PERSEPSI MAHASISWA MANAJEMEN
HAJI DAN UMROH TEHADAP SERTIFIKASI KOMPETENSI
PENGANTAR JAMAAH UMRAH**

A. Profil UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo berdiri karena adanya kebutuhan masyarakat Jawa Tengah terkait dengan terselenggarakannya lembaga pendidikan tinggi agama Islam sebagai wadah dari Pendidikan setelah pesantren. Hal ini juga dikuatkan dengan adanya fakta tentang Jawa Tengah yang menjadi daerah dengan basis pesantren yang cukup besar. Berdasarkan gagasan tersebut lahirlah Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada tanggal 6 April 1970 berlandaskan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia N0. 30 dan 31 Tahun 1970. Sebelum resmi menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2014 tepatnya ditanggal 19 Desember kampus ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Nama Walisongo diberikan oleh para pendiri UIN Walisongo sebagai simbol atas dinamika sejarah perguruan tinggi ini dengan melibatkan dari dalam meneruskan tradisi serta cita-cita umat Islam layaknya Walisongo.

a. Visi UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.

b. Misi UIN Walisongo Semarang

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.

- c. Menyelenggarakan pengabdian dan bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

c. Tujuan UIN Walisongo

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, professional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
2. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan Islam dan masyarakat.
3. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
5. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
6. Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang professional berstandar internasional. (Website resmi UIN Walisongo: https://walisongo.ac.id/?page_id=4370).

B. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Fakultas Dakwah IAIN Walisongo merupakan fakultas tertua yang ada di IAIN Walisongo dan merupakan fakultas ke-dua tertua di lingkungan IAIN Se-Indonesia. Berdirinya fakultas ini bertepatan dengan diresmikannya IAIN Walisongo yakni pada 6 April 1970 berdasarkan KMA No. 30 tahun 1970. Pada tahun 2013 Fakultas Dakwah berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, berdasarkan PMA No.17 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata Kerja IAIN Walisongo. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 5 (lima) jurusan yakni: jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, jurusan

Komunikasi Penyiaran Islam, jurusan Manajemen Dakwah, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan jurusan Manajemen Haji dan Umrah.⁴³

A. Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Fakultas terdepan dalam Pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tahun 2038.

B. Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al-karimah.
2. Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
4. Menggali dan menerapkan kearifan lokal dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi
5. Menggalang dan mengembangkan kerjasama dalam mengemban tridharma perguruan tinggi
6. Mewujudkan tata kelola kelembagaan yang professional berbasis ISO.
(Website resmi FDK UIN Walisongo: <https://fakdakom.walisongo.ac.id>).

C. Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang adalah jurusan di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan ini berdiri pada tanggal 21 Oktober 2016 sesuai SK pendirian nomor 5944 tahun 2016 yang merupakan pecahan dari konsentrasi pada Jurusan Manajemen Dakwah. Pada tahun 2017 dibentuk struktur organisasi prodi MHU dan mulai membuka penerimaan bagi mahasiswa baru angkatan pertama tahun akademik 2017/2018. Jurusan MHU telah mendapatkan peringkat B pada akreditasi terakhir dari BAN-PT pada April 2021.

Dibukanya konsentrasi MHU di UIN Walisongo dikarenakan mulai terjadinya peningkatan minat mahasiswa yang ingin mengambil konsentrasi MHU. Sehingga konsentrasi MHU selalu menjadi pilihan terbesar dibandingkan dengan konsentrasi lain yang ada di MD. Konsentrasi MHU yang berada pada jurusan Manajemen Dakwah dibuka pada tahun 2001 dan menjadi jurusan Manajemen Haji dan Umrah pada 21 Oktober 2016 sesuai dengan SK Penyelenggaraan nomor 5944 Tahun 2016. Pada tahun 2017 tepatnya pada tanggal 25 April dibentuklah struktur organisasi jurusan Manajemen Haji dan Umrah dan ditahun yang sama jurusan Manajemen Haji dan Umrah mulai menerima mahasiswa baru pada tahun 2017 dikarenakan waktu itu izin operasional turun setelah masa penerimaan mahasiswa baru. Tahun pertama penerimaan mahasiswa baru MHU menerima sebanyak 43 orang mahasiswa.⁴⁵ Seiring dengan perkembangan jurusan MHU setiap tahunnya selalu memiliki peningkatan jumlah mahasiswanya.

Berikut perkembangan jumlah mahasiswa MHU dari tahun 2017-2023

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa MHU Tahun 2017-2022

NO	Jurusan Manajemen Haji dan Umrah	
	Angkatan Jumlah	Jumlah
1.	2017	43
2.	2018	44
3.	2019	92
4.	2020	63
5.	2021	86
6.	2022	122
7.	2023	120
TOTAL		570

1. Visi

Visi program studi MHU UIN Walisongo Semarang adalah Program Studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen haji dan umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.

Visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdepan, berarti paling muka; paling depan dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan penerapan ilmu dalam bidang manajemen haji dan umrah bagi Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan sejenis. Sehingga MHU di FDK UIN Walisongo Semarang diakui reputasinya dan menempati peringkat 5 besar Program Studi paling menyakinkan di Asia dalam hal pengembangan keilmuan Manajemen Haji dan Umrah.
2. Kesatuan ilmu pengetahuan, mengandung arti kesatuan antara disiplin ilmu keagamaan (*al-u'lum al-diniyyah*), disiplin ilmu sosial humaniora (*social science, al-ulum al-ijtimaiyah*) dan ilmu alam (*natural science, al-'ulum al-kauniyyah*). Kesatuan ilmu pengetahuan ini dibangun atas dasar asumsi bahwa semua ilmu bersumber dari Allah dan ilmu merupakan salah satu sifat Allah. Hal ini berarti bahwa ilmu-ilmu yang dipelajari di Prodi MHU harus memastikan pengkajinya menyadari bahwa semuanya bersumber dari Allah SWT dan mengantarkan pengkajinya semakin mengenal dan dekat kepada Allah sebagai *al-'Alim* (Yang Maha Tahu). Selain itu, semua hasil yang dipelajari diabdikan semata-mata untuk kemaslahatan hidup manusia dengan tetap menjaga kelestarian alam dan khazanah kearifan lokal yang sejalan dengan semangat pengabdian kepada Allah SWT. Alumni yang dilahirkan diharapkan memiliki tiga karakter utama. *Pertama*, bertakwa kepada Allah sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. *Kedua*, memiliki komitmen kuat untuk memberikan sumbangan secara nyata bagi keberlangsungan hidup manusia dan alam. *Ketiga*, mampu mengembangkan ilmu-ilmu baru dengan tetap bersendi pada budaya lokal masyarakat Indonesia.

3. Kemanusiaan dan Peradaban, mengandung arti bahwa Prodi MHU menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiaikan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Melalui kemanusiaan, Prodi MHU menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiaikan manusia, menjunjung tinggi nilai dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan tanpa membedakan suku, budaya, ras, agama dan lain-lain. Dengan cara demikian, Prodi MHU ingin mewujudkan masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Karena itu, pendekatan keilmuan yang digunakan di Prodi MHU adalah pendekatan *theo-antroposentris* yaitu pendekatan dengan sentral ketuhanan dan kemanusiaan. Sementara melalui Peradaban, Prodi MHU bertekad memberikan kontribusi bagi kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia. Peradaban yang luhur tentunya peradaban yang nilai-nilainya tidak tercerabut dari kearifan lokal (*local wisdom*) negara Indonesia yang menjunjung tinggi gotong royong, tenggang rasa dan saling menghargai. Dengan demikian, “Kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban” mengandung arti bahwa pengetahuan bersumber dari Allah yang memiliki dimensi *theoantroposentris* dan non-dikotomis, bertujuan untuk memanusiaikan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia.

2. Misi

Misi Prodi MHU di UIN Walisongo Semarang adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak alkarimah di bidang manajemen haji dan umrah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian bidang manajemen haji dan umrah untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.

- d. Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang manajemen haji dan umrah.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional di bidang manajemen haji dan umrah.
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional di bidang manajemen haji dan umrah.

3. Tujuan

Tujuan Program studi MHU UIN Walisongo Semarang adalah:

- a. Melahirkan lulusan bidang manajemen haji dan umrah yang memiliki kapasitas akademik, profesional, dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- b. Menghasilkan karya penelitian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu, dan masyarakat.
- c. Menghasilkan karya pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tri Dharma perguruan tinggi.
- e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama bidang manajemen haji dan umrah dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- f. Lahirnya tatakelola program studi yang professional. (Website resmi MHU Walisongo: https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17).

4. Profil Lulusan Jurusan Manajemen Haji dan Umrah

Mengacu pada pencapaian visi dan misinya, Prodi MHU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo merumuskan profil lulusannya kedalam dua profil utama yaitu profil inti dan profil jurusan. Seperti yang telah termuat dalam buku panduan program sarjana dan diploma UIN Walisongo Semarang, adalah: pertama, profil inti yaitu menjadi da'i. Kedua, profil jurusan, beberapa diantaranya yaitu menjadi pemandu haji dan umrah profesional, menjadi mitra pemerintah dalam penyelenggaraan haji dan umrah, menjadi penyedia layanan

bimbingan ibadah haji dan umrah, menjadi pengelola sistem informasi dan teknologi haji dan umrah, serta menjadi manajer manasik haji dan umrah (Buku Panduan UIN Walisongo, 2018/2019:80- 81; Jamil, et al. 2020:56).

Jurusan MHU memiliki profil lulusan yang dapat menunjukkan nilai lokalitas prodi MHU yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membedakan dengan profil lulus jurusan yang lain, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.(Hasanah, 2021). Profil lulusan jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan menghasilkan sarjana yang mampu berkecimpung dalam bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah (PDDikti, 2020), diantara kompetensi utama tersebut adalah :

1. Tenaga profesional pembimbing manasik ibadah haji profesional. Cakupan lulusannya menghasilkan Sarjana MHU yang mampu melaksanakan tugas-tugas pembimbingan manasik haji dan umrah.
2. Tenaga ahli di bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.
3. Tenaga administrasi di bidang urusan haji dan umrah. Artinya menghasilkan Sarjana MHU yang mampu melaksanakan tugas administrasi di bidang urusan haji dan umrah.
4. Tenaga ahli pada Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia (BPKHI). Lingkup lulusannya menghasilkan Sarjana MHU yang mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah.

5. Dosen Jurusan Manajemen Haji dan Umrah

Berdirinya jurusan Manajemen Haji dan Umrah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tak luput dari perhatian para tenaga pendidik guna menunjang keilmuan dan keberhasilan mahasiswanya. April 2017 MHU mulai membentuk struktur organisasi. Pada saat itu Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag merupakan Ketua Prodi pertama MHU dan Drs. Hasyim Hasanah, M.S.I merupakan Sekretaris Jurusan. Selain Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, MHU juga mempunyai dosen yang mempunyai keterampilan dibidang masing-masing yang telah dipercayai untuk menjadi pembina sekaligus dengan pengampu di jurusan Manajemen Haji dan Umrah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Berikut dosen MHU dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Dosen Jurusan Manajemen Haji dan Umrah

NO	NAMA/NIP	NIDN	JABATAN
1.	Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag. NIP. 197308141998031001	2014087301	Ketua Jurusan
2.	Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I NIP. 198203032007102001	2002038201	Sekretaris Jurusan
3.	Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag NIP. 196605131993031002	2013056601	Dosen
4.	Dr. H. Anasom, M.Hum NIP. 196612251994031004	2025126603	Dosen
5.	Dr. H. Abdul Choliq, M.Ag. NIP 195408231979031001	2023085401	Dosen
6.	Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. NIP. 196909012205012201	2001096901	Dosen
7.	Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. NIP. 19800311220710100	2001098001	Dosen

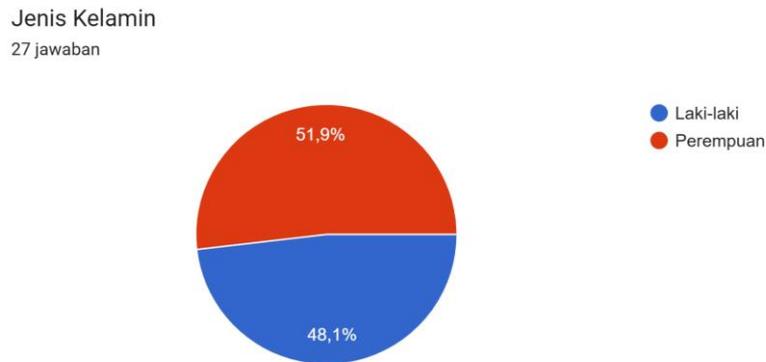
(Sumber: https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=5)

D. Paparan Data Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah

Mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah angkatan 2020 sebanyak 60 dan angkatan 2021 sebanyak 80. Mahasiswa tersebut dijadikan responden dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada seluruh angkatan 2020 dan 2021. Adapun respon yang didapat kurang baik, yang mana dari 140 mahasiswa MHU yang mengikuti sertifikasi kompetensi hanya 27 mahasiswa yang mengisi angket dan 113 mahasiswa tidak mengisi angket. Adapun dari 113 mahasiswa yang tidak mengisi angket tidak diketahui alasan pastinya

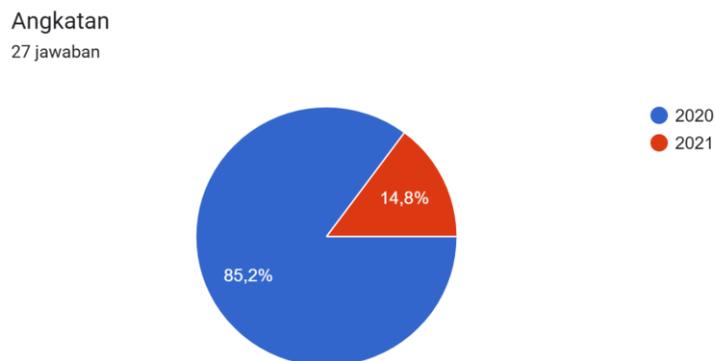
dikarenakan tidak merespon atau tidak menjawab pesan yang dikirimkan oleh penulis. Berikut paparan presentase mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengisi angket/kuesioner.

Gambar 3.1
Jenis Kelamin



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa MHU berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 13 responden (48,1%) mahasiswa MHU berjenis kelamin laki-laki dan 14 responden (51,9%) mahasiswa MHU berjenis kelamin perempuan.

Gambar 3.2
Angkatan



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa MHU berdasarkan Angkatan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 4 responden (14,8%) mahasiswa MHU angkatan 2021 dan 23 responden (85,2%) mahasiswa MHU berasal dari angkatan 2020. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata yang mengisi angket adalah mahasiswa MHU angkatan 2020.

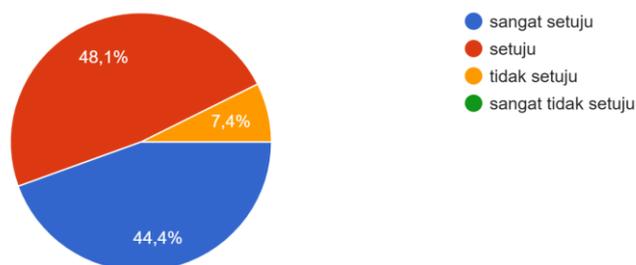
E. Paparan Data Instrumen Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Pada umumnya Persepsi atau pandangan setiap individu berbeda – berbeda tergantung dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Begitulah dengan mahasiswa jurusan MHU yang sedang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah sebagai penunjang karir pasca lulus pasti memiliki persepsi yang berbeda terkait kegiatan tersebut, oleh karena itu pentinghalnya untuk menggali data pandangan mahasiswa terhadap kegiatan tersebut. Indikator-indikator dalam angket untuk menggali data terkait persepsi mahasiswa tentang kegiatan sertifikasi kompetensi, penulis menggunakan aspek persepsi milik Walgito yang sebelumnya telah dijabarkan di kerangka teori. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan, penulis menemukan adanya persepsi yang berbeda-beda. Berikut persepsi mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 dalam memilih jurusan Manajemen Haji dan Umrah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Gambar 3.3

saya percaya bahwa memiliki sertifikasi kompetensi akan meningkatkan daya saing di pasar kerja dalam industri gaji dan umrah

27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang beranggapan bahwa ketika memiliki sertifikasi akan meningkatkan daya saing dipasar kerja dalam industri umroh sebesar 44,4% sangat setuju, 48,1% setuju, dan 7,4% tidak setuju. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut pastilah memiliki pandangan terkait manfaat dari sertifikasi kompetensi pengantar jama'ah umrah. YN mahasiwa MHU angkatan 2020 mengatakan bahwa dengan melihat persaingan pasar terkait haji dan umroh yang semakin banyak menjadikan kita memiliki point plus karena telah mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jama'ah umroh. Hal yang sama juga disampaikan oleh :

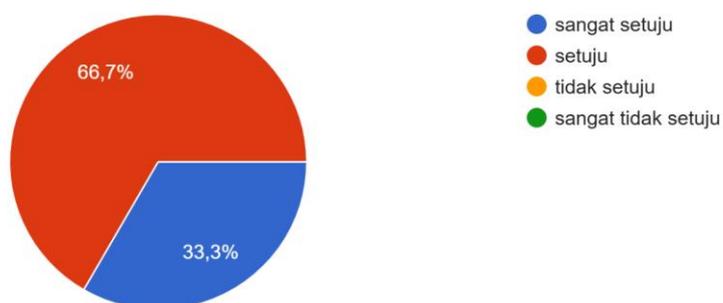
“Menurut saya bagus, dengan adanya sertifikasi kompetensi tersebut menunjukkan bahwa para pengantar jamaah betul-betul ahli dibidangnya dengan sertifikat kompetensi sebagai bukti”. (AI, Hasil Kuesioner, 2024)

“Menurut saya sertifikasi kompetensi tersebut bagus karena dapat membuktikan potensi yang dimiliki oleh pengantar jamaah umrah yg bersertifikasi / illegal”. (IN, Hasil Kuesioner, 2024)

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 setuju dengan pernyataan “ketika saya memiliki sertifikasi akan meningkatkan daya saing dipasar kerja dalam industri umroh” hal ini terbukti dari hasil jawaban responden sebesar 48,1%.

Gambar 3.4

saya merasa bahwa sertifikasi kompetensi ini sesuai dengan kurikulum atau program studi MHU
27 jawaban

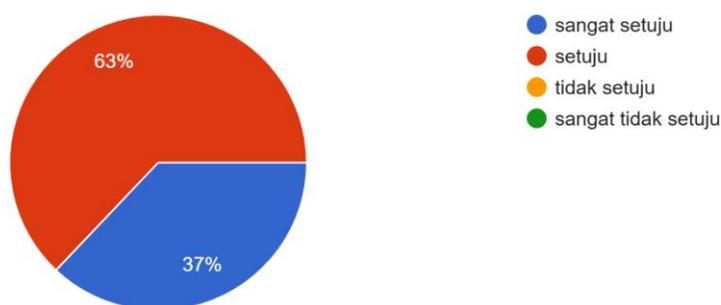


Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang beranggapan bahwa kegiatan sertifikasi kompetensi ini sesuai dengan kurikulum jurusan MHU sebesar 66,7% sangat setuju, 33,3% setuju.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sertifikasi kompetensi ini sesuai dengan kurikulum jurusan MHU hal ini terbukti dari hasil jawaban responden sangat setuju sebesar 66,7%.

Gambar 3.5

saya minat mengikuti program sertifikasi ini
27 jawaban



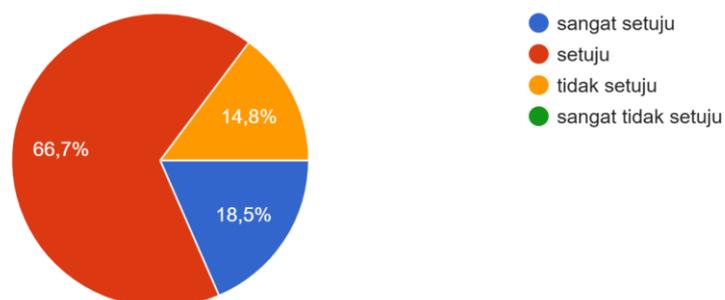
Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang memiliki minat mengikuti program sertifikasi sebesar 37% sangat setuju dan 63% setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan MHU dibuktikan dengan banyaknya presentase mahasiswa MHU yang setuju dalam dengan dapat dikatakan bahwa kegiatan sertifikasikompetensi pengantar jamaah umroh menurut persepsi mahasiwa bernilai positif. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh :

“Saya sangat berminat mengikuti kegiatan sertifikasikompetensi pengantar ibadah umroh karena bisa menjadi modalsaya ketika sudah lulus”. (VT, Hasil wawancara, 2024).

Gambar 3.6

saya percaya bahwa sertifikasi ini akan meningkatkan profesionalisme mereka dalam industri Haji dan umrah.

27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang percaya bahwa kegiatan sertifikasi akan meningkatkan profesionalisme dalam industry haji dan umroh sebesar 18,5% sangat setuju, 66,7% setuju, dan 14,8% tidak setuju. Dapat dilihat bahwa presentase mahasiswa yang setuju dan tidak setuju terpaut sangat berbeda jauh menjadikan bahwa pandangan mahasiswa cukup beragam terkait sertifikasi dapat meningkat profesionalitas. Hal ini juga di sependapat dengan beberapa ungkapan mahasiswa.

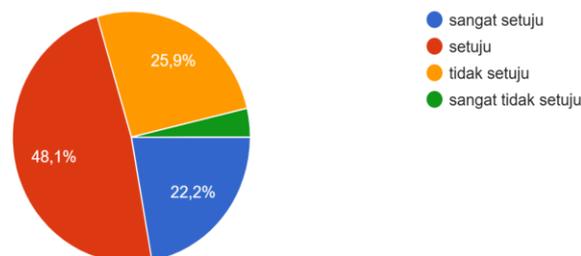
“Saya tidak setuju karena kegiatan sertifikasi kemarin cenderung seperti lelucon enggak yang beneran bener-bener lagi sertifikasimungkin kegiatan sertifikasi yang akan mendatang bisa mengundang aseseor yang lebih profesional ,jadi sertifikasi ini seperti kurang menyakikan kalau dipakai setelah lulus harus sertifikasi ulang”. (NK, Hasil wawancara, 2024).

“Saya setuju dengan hal ini karena saya percaya bahwa sekarang ini kalau bekerja butuh namanya sebuah validitas bahwa kita berkompeten,jadihal ini bisa meningkatkan profesionalitas dalam bidang umrah”. (VT, Hasil wawancara, 2024).

Gambar 3.7

saya merasa antusias, cemas atau bahkan ragu terhadap kesulitan dalam mengikuti dan lulus dari program sertifikasi ini.

27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang merasa antusias, cemas, atau bahkan ragu terhadap kesulitan dalam mengikuti dan lulus dari program sertifikasi ini sebesar 48,1% sangat setuju, 22,2% setuju, 25,9% tidak setuju dan 3,8 sangat tidak setuju. Perasaan mahasiswa ketika melakukan kegiatan cukup beragam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa

“saya merasa biasa-biasa,gakragu kalau gak lulus karena melihat selama kegiatan asesornya kurang profesional jadi saya yakin bahwa saya bakalan lulus, jadi saya sangat tidak setuju kalau saat ini saya ragu dan cemas”. (KK, Hasil Wawancara, 2024)

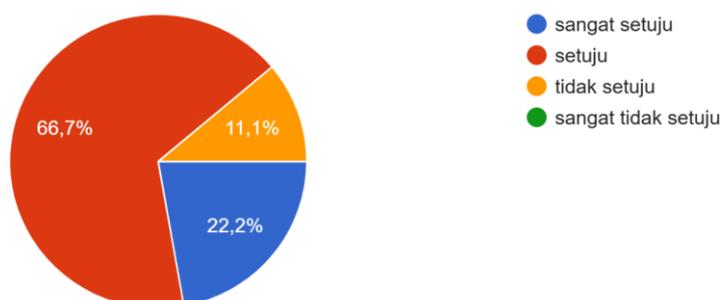
“Saya sangat cemas dan ragu karena pertaruhannya dinilai saya nantinya”. (AA, Hasil Wawancara, 2024)

“Saya sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mendapat pengalaman baru,ilmu baru,dan juga bisabuat bekal ketika sudah lulus”. (VT, Hasil Wawancara, 2024)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini cukup membuat mahasiswa cemas dan takut meski ada beberapa mahasiswa yang merasa biasaaja karena asesornya yang kurang profesional.

Gambar 3.8

saya merasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan ini setelah melalui pelatihan atau sertifikasi
27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang merasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan ini setelah melalui pelatihan dan sertifikasi sebesar 22,2% sangat setuju, 66,7% setuju, dan 11,1% tidak setuju. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut memiliki pandangan berbeda kepercayaan diri untuk menjadi seorang pengantar umroh. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa

“Saya merasa percaya diri, karena kegiatan sertifikasi kemarin saya mendapatkan bekal cukup banyak bukan hanya teorisa saja tapi juga ada praktek”. (AA, Hasil Wawancara, 2024)

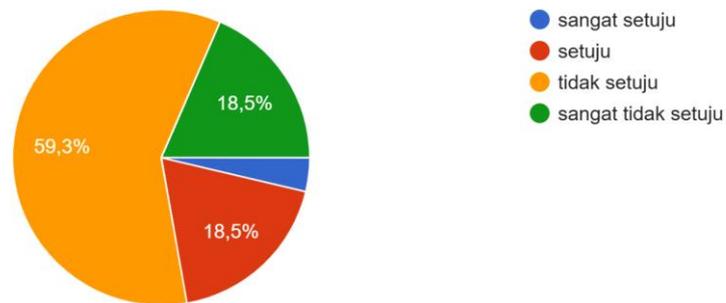
“Saya tidak percayadiri karena menurut saya kegiatan kemarin benar-bener kurang kalau saya dikatakan bisa percaya diri dalam mengantar jama’ah umrah ”. (KK, Hasil Wawancara, 2024)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap tingkat percaya diri mahasiswa hal ini dibuktikan sebanyak 66,7% mereka setuju.

Gambar 3.9

saya mengikuti sertifikasi kompetensi karena paksaan

27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang merasa terpaksa mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jama'ah umrah sebesar 3,7% sangat setuju, 18,5% setuju, 59,3% tidak setujudan sangat tidak setuju sebesar 18,5. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa mahasiswa:

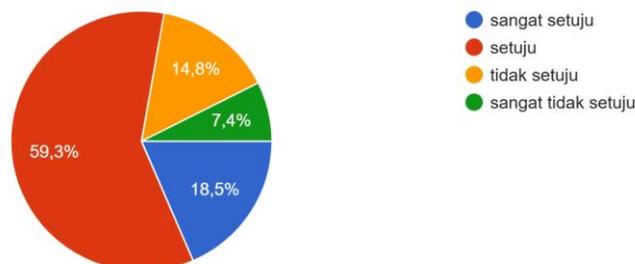
“Saya tidak terpaksa mengikuti kegiatan tersebut demi karir saya kedepan,karena setelah lulus saya ingin berkecimpung didunia haji dan umrah”. (AA, Hasil Wawancara, 2024)

Dari Presentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi banyak yang karena sukarela meskipun ada beberapa mahasiswa yang terpaksa,tetapi penulis belum tahu alasan dibalik mahasiswa yang terpaksa disebabkan oleh apa.

Gambar 3.10

saya mengikuti sertifikasi untuk menunjang karir

27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jama'ah umrah sebagai penunjang karir sebesar 18,5 sangat setuju, 59,3% setuju, 14,5% tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 7,4%. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa:

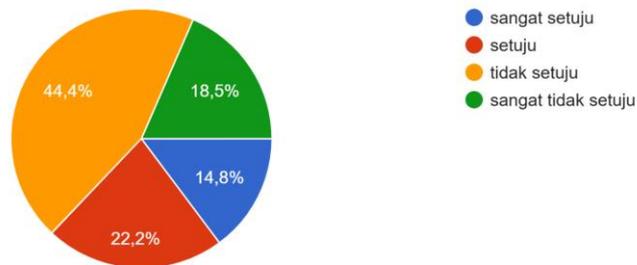
“Kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah ini penting untuk mahasiswa MHU karna ini sangat berhubungan dengan jurusan MHU, sangat penting dan bisa kenjadi bekal bagi mahasiswa MHU yang mempelajari tentang segala hal yang berkaitan dengan haji umrah, baik secara teknis dan manajemen, dan praktek dan lain-lain.” (UL, Hasil Kuesioner,2024)

“Sertifikasi kompetensi sangat penting untuk mahasiswa di jurusan Haji dan UMRO. Ini tidak hanya memberikan pengakuan resmi, tetapi juga membantu dalam pembekalan dan penerapan ilmu di dunia nyata, meningkatkan prospek karir, dan membangun kepercayaan masyarakat”. (IF, Hasil Wawancara, 2024).

Dari Presentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi banyak yang karena sukarela meskipun ada beberapa mahasiswa yang terpaksa,tetapi penulis belum tahu alasan dibalik mahasiswa yang terpaksa disebabkan oleh apa.

Gambar 3.11

saya mengikuti sertifikasi agar dipandang memiliki kompetensi
27 jawaban



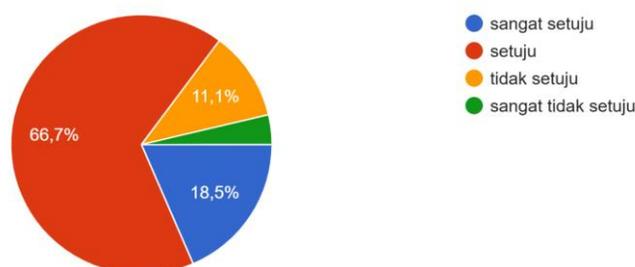
Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang mengikuti sertifikasi agar dipandang memiliki kompetensi sebesar 14,8% sangat setuju, 22,2% setuju, dan 44,4% tidak setuju dan 18,5% sangat tidak setuju. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut pasti memiliki persepsiterkait mengikuti sertifikasi kompetensi karena apa.

Dari Presentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiwa yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi cukup beragam mulai dari ingin divalidasi bahwa dia berkompeten da nada yang tidak.hal ini sejalan dengan persepsi salah satu mahasiswa MHU yang mengikuti sertifikasi kompetensi.

“saya mengikuti kegiatan ini untuk mencari ilmu dan pengalaman baru bykan untuk dianggap berkompeten karena saya rasa ilmu dan praktek yang saya dapatkan kemarin masih kurang.” (VT, Hasil Wawancara,2024).

Gambar 3.12

saya mengikuti sertifikasi karena ingin memperoleh informasi dan ilmu yang lebih dalam
27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang mengikuti sertifikasi karena ingin memperoleh informasi dan ilmu yang lebih dalam sebesar 18,5% sangat setuju, 66,7% setuju, 11,1% tidak setuju dan sangat tidak setuju. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah tentu memiliki keinginan yang berbeda-beda setelah mengikuti kegiatan tersebut.hal ini selaras dengan ungkapan mahasiswa yang mengikuti kegiatan sertifikasi karena ingin memperoleh ilmu dan informasi yang lebih dalam.

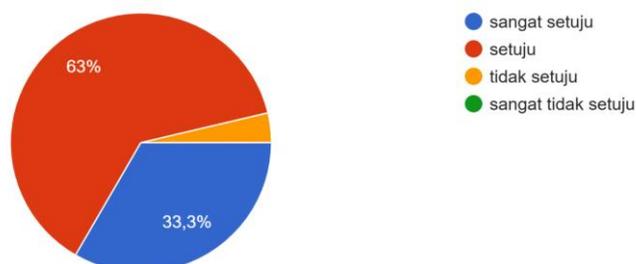
“Berkat mengikuti sertifikasi ini saya jadi lebih paham tentang apa yang harus saya lakukan ketika ada kendala dari calon jama’ah umrah” (VT, Hasil Wawancara,2024).

“Bisa memahami bagaimana cara menangani calon jamaah umrah yang baik dan kompeten” (VT, Hasil Wawancara,2024).

karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa MHU Angkatan 2020 dan 2021 setuju dengan pernyataan “saya mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah untuk mendapatkan informasi dan ilmu yang lebih dalam”, hal ini terbukti dari hasil jawaban sebesar 66,7%.

Gambar 3.13

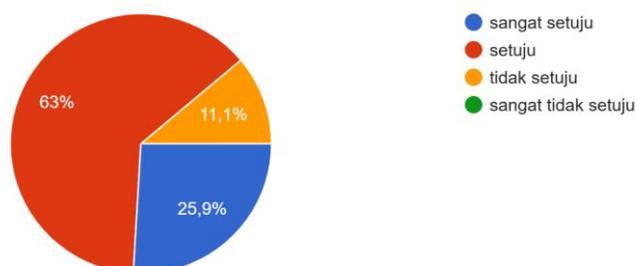
saya mengikuti sertifikasi karena ingin menjadi pembimbing umrah yang profesional
27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umroh karena ingin menjadi pembimbing yang professional sebesar 33,3% sangat setuju, 63% setuju, dan 3,7% tidak setuju. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umroh karena ingin menjadi pembimbing professional hal ini bukti dari hasil jawaban positif sebesar 96.3%.

Gambar 3.14

saya mengikuti sertifikasi karena ingin mendapatkan ketrampilan di bidang umrah
27 jawaban



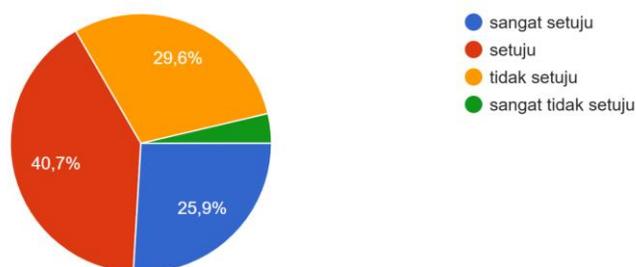
Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah karena ingin mendapatkan ketrampilan dibidang umrah sebesar 25,9% sangat setuju, 63% setuju, dan 11,1% tidak setuju. Hal ini sejalan dengan ungkapan mahasiswa.

“Kalau gak ada sertifikasikompetensi pengantar ibadah umrah aku gak akan punya keterampilan karena waktu kegiatan tersebut kita bukan disuguhkan teori tapi ada praktek juga, tapi tergantung asesor masing-masing kelompok. ” (VT, Hasil Wawancara,2024).

Dengan ini dapat pernyataan bahwa mahasiswa yang mengikuti sertifikasi kompetensi ibadah umrah karena ingin mendapat ketrampilan dinilai positif hal ini dibuktikan dengan adanya presentase setuju dan sangat setuju sebesar 88,9%

Gambar 3.15

saya mengikuti sertifikasi karena saya tertarik dengan kegiatan tersebut
27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah karena tertarik dengan kegiatan tersebut sebesar 25,9% sangat setuju, 40,7% setuju, 29,6% tidak setuju, dan 3,8 sangat tidak setuju. Hal ini sejalan dengan ungkapan mahasiswa.

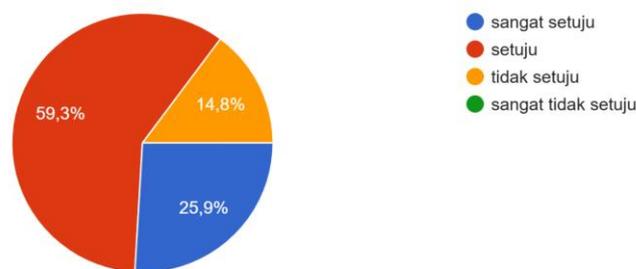
“Aku sangat tertarik ikut kegiatan sertifikasikompetensi karena kapan lagi aku bisa ikut kegiatan ini, dan ini adalah kesempatan emas aku untuk bekal dimasa mendatang karena ini juga termasuk privilege yang aku punya karena gak semua mahasiswa merasakan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi ini ” (AA, Hasil Wawancara,2024).

“Aku kurang tertarik dengan kegiatan kemarin karena membosankan dan juga kurang greget kalau disebut dengan kegiatan sertifikasi kompetensi” (KK, Hasil Wawancara,2024).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sertifikasi ini cukup menarik karena masih ada beberapa mahasiswa yang kurang tertarik dengan adanya kegiatan ini dibuktikan dengan hasil presentase 29,6% tidak setuju, dan 3,8 sangat tidak setuju.

Gambar 3.16

saya merasa mendapatkan manfaat setelah memiliki sertifikasi
27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang merasa mendapatkan manfaat saat mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah umrah sebesar 25,9% sangat setuju, 59,3% setuju, dan 14,8% tidak setuju. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa.

“Menambah pengetahuan saya untuk bagaimana cara yang baik menghadapi jamaah.” (VT, Hasil Wawancara,2024).

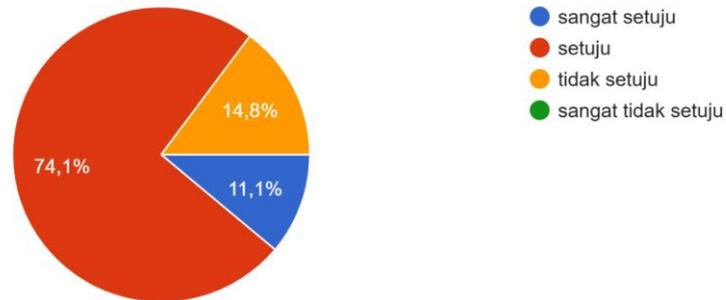
“Tidak terlalu bermanfaat” (KK, Hasil Wawancara,2024).

“Bisa memahami bagaimana cara menangani calon jamaah umrah yang baik dan kompeten”(AA, Hasil Wawancara,2024).

Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ada mahasiswa yang merasa bahwa kegiatan sertifikasi kompetensi ini kurang memberikan manfaat,maka ini adalah sebuah peringatan untuk para dosen agar lebih memberikan konsep baru untuk kegiatan ini mengingat bahwa sertifikasi kompetensi adalah penunjang karir pasca lulus.

Gambar 3.17

setelah mengikuti sertifikasi saya lebih percaya diri menjadi pengantar jamaah umrah
27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa yang merasa lebih percaya diri setelah mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah umrah sebesar 11,1% sangat setuju, 74,1% setuju, dan 11,1% tidak setuju. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa.

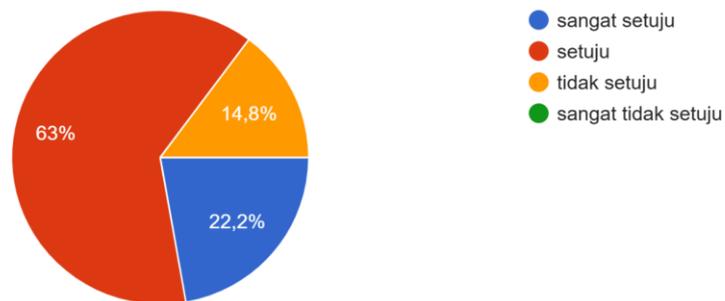
“Tentu saya menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi persaingan menjadi pengantar jamaah umrah karena memiliki sertifikat kompetensi yang diakui” (AA, Hasil Wawancara,2024).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti sertifikasi kompetensi ibadah umrah hal ini dibuktikan dengan hasil presentase sebesar 74,1%.

Gambar 3.18

setelah mengikuti sertifikasi saya merasa mampu dan kompetensi dalam membantu jamaah umrah

27 jawaban



Gambar diatas menunjukkan presentase dari mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 yang merasa mampu dan kompeten dalam membantu jamaah umroh setelah mengikuti program sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah sebesar 22,2% sangat setuju, 63% setuju, dan 14,8 % tidak setuju. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 yang mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umroh merasa mampu dan kompeten.

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui angket/kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 terhadap persepsi mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah yang diketahui bahwa persepsi mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 berbeda-beda.

Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan, opini, atau pendapat seseorang terhadap sesuatu. Persepsi didapatkan dalam dari faktor internal dan faktor eksternal. Alizmar mengartikan persepsi sebagai proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi atau peristiwa sehingga memberikan gambaran dan membentuk pemahaman. Makna persepsi menurut (Alizamar & Nasbahry, 2016), bahwa persepsi adalah pengetahuan, persepsi adalah kebutuhan, persepsi adalah kepercayaan dan keyakinan. persepsi adalah nilai, persepsi adalah asumsi, dan persepsi adalah sikap.

Berikut Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah adalah sebagai berikut :

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk menunjang karir mahasiswanya, prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) memberikan sebuah bekal kompetensi. Hal ini dilakukan karena mahasiswa berperan sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu memberikan dampak positif demi kemajuan untuk sekitarnya. Oleh karena itu, mahasiswa selalu terus dipersiapkan dalam mengasah serta meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik dibidangnya untuk kemajuan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa mahasiswa prodi MHU yang mengatakan :

“Menurut saya sertifikasi kompetensi bagi pengantar jamaah umrah adalah langkah penting dalam memastikan kualitas pelayanan dan keselamatan jamaah selama perjalanan spiritual mereka”. (AZ, Hasil Kuesioner, 2024)

“Menurut saya bagus, dengan adanya sertifikasi kompetensi tersebut menunjukkan bahwa para pengantar jamaah betul-betul ahli dibidangnya dengan sertifikat kompetensi sebagai bukti”. (AI, Hasil Kuesioner, 2024)

“Menurut saya sertifikasi kompetensi tersebut bagus karena dapat membuktikan potensi yang dimiliki oleh pengantar jamaah umrah yg bersertifikasi / illegal”. (IN, Hasil Kuesioner, 2024)

“Sangat baik karena bisa membantu mahasiswa mengetahui tentang sertifikasi kompetensi pengantar haji dan umrah dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan pengalaman yg berharga”. (FM, Hasil Kuesioner, 2024)

“Pandangan atau pendapat saya tentang sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah sangat bagus, membantu para calon pengantar jamaah umrah untuk mengetahui seberapa kompeten kemampuan masing2.”(UL, Hasil Kuesioner, 2024)

“Sertifikasi kompetensi dalam bidang pengantar Haji dan Umroh sangat penting dan bernilai. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang merata untuk mendapatkan sertifikasi tersebut dan terus memperdalam pengetahuan serta keterampilan mereka.” (R1, Hasil wawancara, 2024)

Pernyataan enam informan tersebut menjadi perwakilan dari 27 jawaban responden terkait bagaimana pandangan tentang sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah yang memberikan penjelasan bahwa kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah sangat berguna untuk penunjang karir kedepan agar bisa memberikan pelayanan yang bermutu dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa tersebut sesuai dengan pendapat Hasanah (2020), yang mengatakan bahwa idealnya mahasiswa

dibekali ilmu, pengetahuan, dan keahlian yang mendukung kompetensinya. Sehingga, mahasiswa lulusan MHU harapannya dapat menjadi bagian dari pihak-pihak yang terlibat dalam kelancaran pelaksanaan haji dan umrah yang telah tercantum dalam visi misi Prodi MHU. Hal tersebut sudah membuktikan bahwa sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa MHU sangatlah penting untuk menunjang karir lulusan mahasiswa prodi MHU. Berikut beberapa pendapat mahasiswa terkait pentingnya kompetensi sertifikasi pengantar jamaah umroh:

“Mahasiswa manajemen haji dan umrah berhak mendapatkan sertifikat itu karena berguna untuk kedepannya agar bisa membantu para calon jamaah umrah yang mau berangkat ke tanah suci” (FM, Hasil Kuesioner,2024)

“Karna sertif kompetensi tersebut sangat membantu dalam mencapai karir yang linier sesuai dengan jurusan serta dapat menambah nilai plus bagi mahasiswa itu sendiri” (AA, Hasil Kuesioner,2024)

“Kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah ini penting untuk mahasiswa MHU karna ini sangat berhubungan dengan jurusan MHU, sangat penting dan bisa menjadi bekal bagi mahasiswa MHU yang mempelajari tentang segala hal yang berkaitan dengan haji umrah, baik secara teknis dan manajemen, dan praktek dan lain-lain.” (UL, Hasil Kuesioner,2024)

“Karena beberapa alasan kunci yang berkaitan dengan perkembangan profesional, keunggulan kompetitif, dan kesiapan untuk menghadapi dunia kerja”. (AZ, Hasil Kuesioner,2024)

“Sertifikasi kompetensi sangat penting untuk mahasiswa di jurusan Haji dan UMRO. Ini tidak hanya memberikan pengakuan resmi, tetapi juga membantu dalam pembekalan dan penerapan ilmu di dunia nyata, meningkatkan prospek karir, dan membangun kepercayaan masyarakat”. (IF, Hasil Wawancara, 2024)

Terlebih standar sertifikasi kompetensi lulusan mahasiswa MHU adalah minimal memiliki kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan ketika menjadi seorang pengantar

jama'ah umrah. Seperti apa yang disampaikan oleh Muhammad (2022) tentang standart kompetensi lulusan mahasiswa MHU. Seperti persepsi yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa berikut ini:

“Pemahaman mengenai ibadah umroh itu sendiri dan mungkin komunikasi antarpersonal yang mana sebagai pengantar jamaah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik”. (AZ, Hasil Kuesioner,2024)

“Lebih peka terhadap isu² ataupun informasi yang berkaitan dengan haji dan umrah.” (EP, Hasil Kuesioner,2024)

“Kemampuan yang perlu dimiliki, yaitu yang pertama dan paling utama adalah kepercayaan diri, kemudian ilmu dalam bidang pengantar ibadah umrah, kemampuan menjaga kesehatan, dan lain2”. (UL, Hasil Kuesioner,2024)

“Pemahaman, pengalaman, public speaking, management & leadership”. (PTH, Hasil Kuesioner,2024)

Pada hakikatnya persepsi ialah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau kejadian yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi tersebut. Persepsi dipandang sebagai pemberian makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*) atau pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu, termasuk perilaku mahasiswa MHU dalam memberikan pandangan terhadap sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah.

“Ya memberikan motivasi tinggi tapi di kecewakan dengan kenyataan.” (ARM, Hasil Kuesioner,2024)

“Mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah bukan hanya tentang memenuhi persyaratan formal, tetapi juga tentang komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi jamaah dan terus berkembang.” (AZ, Hasil Kuesioner,2024).

“Dampak mengikuti sertifikasi tsb sangat baik dan sangat menguntungkan mahasiswa karena mampu mengupgrade sekaligus menguji kemampuan.” (IZ, Hasil Kuesioner,2024)

“Tidak berdampak” (SON, Hasil Kuesioner,2024)

“Tidak berdampak apapun” (TMS, Hasil Kuesioner,2024)

“Cukup berdampak” (LH, Hasil Kuesioner,2024)

“Tidak terlalu berdampak” (ARM, Hasil Kuesioner,2024)

“Berdampak sekali” (DF, Hasil Kuesioner,2024)

Berdasarkan pendapat beberapa mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terkait dampak adanya kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah berbeda-beda.

Berbicara tentang persepsi, dalam kehidupan sehari-hari kita tak jarang sering mengamati, merenungkan, dan menyimpulkan perbuatan orang lain Akan tetapi jika kita perhatikan dalam diri kita akan muncul sebuah pandangan, opini, dan pendapat tentang apa yang mereka lakukan. Maka dapat diartikan bahwa apa yang mereka lakukan telah mendorong kita untuk memberikan sebuah tanggapan, opini, atau pendapat hal inilah yang disebut dengan persepsi.

Hasil jawaban Kuesioner mahasiswa MHU terkait pandangan terhadap sertifikasi kompetensi adalah sebagai berikut :

“pandangan saya sebagai mahasiswa sangat bangga bisa mengikuti kompetensi pengantar jamaah umroh,sehingga saya tau bagaimana proses pengantaran jamaah umroh dengan cara praktek” (MS, hasil kuesioner, 2024).

“bagus tentunya, sebagai mahasiswa kita diberikan gambaran mengenai bagaimana menjadi pengantar jamaah umroh sekaligus sebagai ajang mengingat kembali materi2 yang telah dosen ajarkan.” (AA, hasil kuesioner, 2024).

“Bagus, dengan begitu mahasiswa memiliki bekal yang lebih baik jika ingin melanjutkan bidang yg selinier” (IN, hasil kuesioner, 2024).

“Sebagai mahasiswa sertifikasi ini sangat membantu dikarenakan bisa memperkuat ilmu selama kuliah untuk menjadi pengantar jamaah” (DF, hasil kuesioner, 2024).

“Memberikan kepercayaan diri sendiri bisa memenuhi kewajiban membantu jamaah atau calon jamaah yang akan berangkat ke tanah suci” (HAF, hasil kuesioner, 2024).

“Setelah melakukan sertifikasi kompetensi pengantar dan dinyatakan kompeten, saya merasa bangga atas pencapaian yang telah saya gapai merujuk pada jurusan saya sendiri, walaupun sertifikat yang didapat hanya berlaku di bidang tertentu saja.” (EP, hasil kuesioner, 2024).

“Setelah mengikuti sertifikasi kompetensi adalah kesempatan karir, pengembangan diri, dan mengembangkan reputasi.” (AZ, hasil kuesioner, 2024).

Berdasarkan paparan data diatas yang penulis peroleh dari isian *googleform* dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 dalam memberikan pendapat tentang sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah berbeda-beda, mulai dari persepsi yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan demikian diketahui bahwa mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 memiliki pandangan yang berbeda terkait kegunaan dan manfaatnya adanya kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah selama menjadi mahasiswa dan sebagai penunjang karir setelah lulus kuliah.

Analisis tingkat persepsi sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah angkatan 2020 dan 2021 akan dinilai berdasarkan indikator persepsi menurut Walgito yang terdiri: kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa (Walgito,2010). Untuk itu ada beberapa aspek persepsi yang dapat peneliti analisis dalam penelitian ini yaitu :

1. Aspek Kognitif

Kemampuan yang berasal dari dasar pengetahuan dan keyakinan diri pada kompetensinya. Hal ini selaras dengan Walgito ia berpendapat bahwasanya aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, daya ingat, cara berfikir, pemahaman, atau mendapatkan pengetahuan dalam diri mahasiswa. Dari sinilah mahasiswa dapat berpersepsi berdasarkan tolak ukur kognitif terhadap kompetensinya. Aspek kognitif dalam persepsi mahasiswa terhadap sertifikasi pengantar jamaah umroh meliputi berbagai elemen yang mempengaruhi cara

mahasiswa memahami, menilai, dan menanggapi konsep tersebut. Berikut adalah beberapa aspek kognitif yang relevan: pengetahuan dan pemahaman, pemrosesan informasi, penilaian dan persepsi, motivasi dan minat, sikap dan keyakinan, dan pengambilan keputusan.

Mahasiswa dalam memenuhi aspek kognitifnya tidak lepas dari faktor materi dan informasi yang diperoleh selama perkuliahan. Masalah pemahaman juga dapat terhambat oleh materi kapasitas yang mudah diingat dan kesulitan dalam memusatkan perhatian saat menerima informasi. Berdasarkan kuisisioner yang telah penulis sebar terdapat 27 mahasiswa Manajemen Haji Umroh yang memberikan pandangan positif terhadap adanya kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah akan meningkatkan daya saing pasar kerja dalam industri umroh sebanyak 44,4% sangat setuju, 48,1% setuju, 7,4% tidak setuju. Dari Hasil wawancara dan kuisisioner yang penulis lakukan kepada beberapa mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 terkait aspek kognitif mereka mengatakan bahwa:

“Sertifikasi kompetensi sangat penting untuk mahasiswa di jurusan Haji dan Umroh. Ini tidak hanya memberikan pengakuan resmi, tetapi juga membantu dalam pembekalan dan penerapan ilmu di dunia nyata, meningkatkan prospek karir, dan membangun kepercayaan masyarakat.” (R1, Hasil Kuisisioner, 2024)

“Materi yang dipelajari selama sertifikasi adalah manasik haji dan umroh, kesehatan dan keselamatan jamaah, komunikasi yang efektif, pengelolaan jamaah, dan simulasi / prakek lapangan” (R4, Hasil Wawancara, 2024)

“Bagaimana kita memposisikan diri sebagai pengantar jamaah umrah seperti mengantar jamaah dari bandara menuju hotel, menjelaskan kepada jamaah tempat-tempat bersejarah selama dalam perjalanan serta hal-hal yang berhubungan selain dengan ibadah umrah karena persoalan ibadah merupakan tugas pembimbing ibadah”. (AA, Hasil Kuisisioner, 2024)

“Pemahaman, pengalaman, public speaking, management & leadership”. (PTH, Hasil Kuisisioner, 2024)

“Ya setelah mengikuti sertifikasi kompetensi saya memahami dan mampu menerapkan materinya yang sebelumnya saya belum

mengetahuinya dan perlu dikembangkan lagi". (AZ, Hasil Kuisisioner, 2024)

"Menurut saya bagus, dengan adanya sertifikasi kompetensi tersebut menunjukkan bahwa para pengantar jamaah betul-betul ahli dibidangnya dengan sertifikasi kompetensi sebagai bukti." (AI, Hasil Kuisisioner, 2014)

"Menurut saya sertifikasi kompetensi tersebut bagus karena dapat membuktikan potensi yang dimiliki oleh pengantar jamaah umrah yg bersertifikasi / illegal". (IN, Hasil Kuesioner, 2024)

Seseorang yang memiliki pengetahuan, daya ingat, cara berfikir, pemahaman, atau mendapatkan pengetahuan dari dalam dirinya. Sehingga dengan adanya aspek tersebut dapat membantu mahasiswa dalam menilai seberapa pentingnya sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umroh. Tanpa adanya sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umroh tersebut, akan sedikit sulit untuk mencari lapangan pekerjaan. Kegiatan sertifikasi tersebut banyak yang mengikuti dengan sukarela meskipun ada beberapa mahasiswa yang terpaksa, seperti hasil presentasinya sebesar 18,5% sangat setuju, 59,3% setuju, 14,55 tidak setuju, dan 74% sangat tidak setuju. Sedangkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

"Kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah ini penting untuk mahasiswa MHU karna ini sangat berhubungan dengan jurusan MHU, sangat penting dan bisa menjadi bekal bagi mahasiswa MHU yang mempelajari tentang segala hal yang berkaitan dengan haji umrah, baik secara teknis dan manajemen, dan praktek dan lain-lain." (UL, Hasil Kuesioner,2024)

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini tentunya memiliki keinginan yang berbeda-beda, seperti dengan ilmu tersebut ia akan paham tentang apa yang harus dilakukan ketika ada kendala dari calon jamaah. Namun ada juga yang ingin tau bagaimana caranya menangani calon jamaah umrah dengan baik dan kompeten. Kebanyakan mahasiswa MHU angkatan 2020 dan 2021 mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah karena ingin menjadi pembimbing yang profesional dan terbukti dari hasil presentase sebanyak 96,3%. Selain itu, kegiatan tersebut bernilai positif dan bermanfaat.

Berdasarkan paparan data diatas yang penulis peroleh dari isian *googleform* dan hasil wawancara dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 dalam memberikan pendapat tentang sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah pada aspek kognitif yang beragam, dimulai dari setuju dan pentingnya sertifikasi pengantar jamaah ibadah umroh dan materi yang didapat selama mengikuti proses sertifikasi serta mereka mampu untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan memahami aspek-aspek kognitif ini, institusi pendidikan atau penyelenggara sertifikasi dapat lebih efektif dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mahasiswa. Hal ini juga dapat membantu dalam menyusun strategi komunikasi dan pemasaran yang lebih baik untuk menarik minat mahasiswa terhadap program sertifikasi pengantar jamaah umroh. Selain itu, kegiatan tersebut berdampak positif dan dapat menjadikan seorang yang profesional akan bidangnya.

2. Aspek Afektif

Aspek ini menyangkut komponen dan perasaan emosi mahasiswa terhadap suatu objek. Bentuk kemampuan aspek afektif pada mahasiswa diketahui melalui proses penerimaan, tanggapan, kemampuan menilai, serta evaluasi pada peristiwa yang dipersepsikan. Dari sinilah mahasiswa dapat berpersepsi berdasarkan aspek afektif terhadap komponen dan perasaan emosionalna. Aspek afektif dapat berupa perasaan, keadaan emosi, serta evaluasi baik buruk yang dilakukan mahasiswa berdasarkan faktor emosional.

Aspek afektif dalam persepsi mahasiswa terhadap sertifikasi pengantar jamaah umroh berkaitan dengan emosi, sikap, nilai, dan motivasi yang mempengaruhi bagaimana mereka merasakan dan menanggapi sertifikasi tersebut. Berikut adalah beberapa aspek afektif yang relevan: sikap dan minat, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, nilai dan keyakinan, empati dan kepedulian, kepuasan dan kebanggaan, persepsi sosial, komitmen dan tanggung jawab, dan kesiapan emosional. Taylor, *et. al.* (2018:55-56) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi cara individu berpersepsi adalah keadaan emosi.

Persepsi positif berkorelasi dengan kebahagiaan, begitu pula sebaliknya. Berikut hasil wawancara dan kuisisioner dari beberapa responden terkait aspek afektif, diantaranya:

“Untuk meningkatkan efektivitas sertifikasi kompetensi, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan pada beberapa aspek, termasuk relevansi materi, metode pengajaran, aplikasi praktis, standar yang konsisten, motivasi peserta, dan dukungan lanjutan. Dengan demikian, sertifikasi bisa menjadi alat yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian peserta”. (R3, Hasil Wawancara, 2024)

“Keterampilan yang perlu dimiliki dan ditingkatkan adalah keterampilan teknik, manajemen dan organisasi, kesiapan fisik dan mental”. (R4, Hasil Wawancara, 2024)

“Evaluasi yang dilakukan untuk pengoptimalan pelaksanaan sertifikasi adalah dengan praktik langsung di lapangan, penggunaan jumlah sebenarnya, waktu yang tepat seperti mendekati waktu haji/umroh” (R5, Hasil Wawancara, 2024)

“Menurut saya sertifikasi kompetensi tersebut bagus karena dapat membuktikan potensi yang dimiliki oleh pengantar jamaah umrah yg bersertifikasi / ilegal”. (IN, Hasil Kuisisioner, 2024)

“Kemampuan yang perlu dimiliki, yaitu yang pertama dan paling utama adalah kepercayaan diri, kemudian ilmu dalam bidang pengantar ibadah umrah, kemampuan menjaga kesehatan, dan lain-lain”.(UL, Hasil Kuisisioner, 2024)

Berdasarkan paparan data diatas yang penulis peroleh dari isian *googleform* dan hasil wawancara dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 dalam memberikan pendapat tentang sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah pada aspek afektif terdapat beberapa tanggapan, kemampuan dan evaluasi sebesar 66,7% sangat setuju dan 33,3% setuju. Memahami aspek-aspek afektif ini sangat penting untuk mengembangkan program sertifikasi yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis dan pengetahuan tetapi juga memperkuat sikap dan nilai-nilai positif. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi pengantar jamaah umroh yang kompeten dan berdedikasi, mampu memberikan pelayanan yang bermakna dan

berkualitas tinggi. Selain itu, mahasiswa juga sangat setuju bahwa sertifikasi kompetensi ini sesuai dengan kurikulum atau program studi MHU.

Tidak hanya itu saja, berdasarkan hasil presentase data diatas, terdapat 18,5% sangat setuju, 66,7% setuju, dan 14,8% tidak setuju terkait sertifikasi daat meningkatkan profesionalisme dalam industri haji dan umroh sesuai dengan pandangan mahasiswa, berikut hasil wawancara dan kuisisioner dari beberapa responden terkait aspek afektif, diantaranya:

“Saya tidak setuju karena kegiatan sertifikasi kemarin cenderung seperi lelucon enggak yang beneran bener-bener lagi sertifikasimungkin kegiatan sertifikasi yang akan mendatang bisa mengundang asesoor yang lebih profesional ,jadi sertifikasi ini seperti kurang menyakikan kalau dipakai setelah lulus harus sertifikasi ulang”. (NK, Hasil wawancara, 2024).

Terlepas dari itu, ada juga mahasiswa yang ikut kegiatan tersebut karena tertarik namun ada beberapa juga mahasiswa yang tidak tertarik dengan adanya kegiatan tersebut. Seperti salah satu persepsi mahasiswa MHU berikut ini:

“Aku sangat tertarik ikut kegiatan sertifikasikompetensi karena kapan lagi aku bisa ikut kegiatan ini, dan ini adalah kesempatan emas aku untuk bekal dimasa mendatang karena ini juga termasuk previllage yang aku punya karena gak semua mahasiswa merasakan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi ini ” (AA, Hasil Wawancara,2024).

Dari kegiatan tersebut, mahasiswa yang merasa mendapatkan manfaat akan mengikuti kegiatan tersebut sebesar 25,9% sangat setuju, 59,3% setuju, dan 14,8% tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut kurang memberikan manfaat agar lebih baik dan mampu menjadi penunjang karir pasca lulus nanti. Seperti persepsi mahasiswa MHU yang sudah diwawancarai oleh penulis:

“Menambah pengetahuan saya untuk bagaimana cara yang baik menghadapi jamaah.” (VT, Hasil Wawancara,2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner tersbut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novisa Irawati dkk (2021) yang mengatakan bahwa bahwa program sertifikasi bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Jawa Barat Angkatan ke-VII meliputi latihan kemampuan

pengurus, khususnya: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan standart operasional prosedur. Hal ini menandakan bahwa proses dan tahapan kegiatan ini telah dilaksanakan secara efektif. Perancangan anggaran kegiatan, lokasi, narasumber, dan material merupakan bagian dari proses perencanaan pada tahap administrasi kegiatan asosiasi yang efisien. Kegiatan yang dilaksanakan dengan baik menunjukkan efektivitas penerapan pengelolaan. Sedangkan pengawasannya diselesaikan langsung oleh tim dari Kementerian Agama Jawa Barat.

3. Aspek Psikomotor

Aspek ini berkaitan dengan tindakan lanjutan mahasiswa sebagai pelaku persepsi. Aspek psikomotor dapat berupa motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas mahasiswa yang disandarkan pada penilaian dan persepsinya terhadap objek. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi untuk mencapai tujuannya melalui dorongan hati (Dian, 2023). Pembuktian aspek psikomotor dilihat dari adanya keselarasan peristiwa yang dipersepsi mahasiswa dengan sikap, perilaku atau aktivitasnya di kehidupan sehari-hari. Aspek psikomotorik dalam persepsi mahasiswa terhadap sertifikasi pengantar jamaah umroh melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai pengantar jamaah umroh. Berikut adalah beberapa aspek psikomotorik yang relevan: keterampilan fisik dasar, koordinasi motorik halus dan kasar, penguasaan teknik dan prosedur, penggunaan alat dan teknologi, manajemen waktu dan stamina, reaksi cepat dan penanganan darurat, pelatihan praktis dan simulasi.

Dalam sudut pandang psikomotorik, mahasiswa melihat kemampuannya dilihat dari mentalitas dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Taylor *et. al.* (2018:57), dalam situasi tertentu, individu mungkin terdorong untuk berperilaku sesuai dengan persepsinya terhadap sesuatu yang diobjektifikasi dalam persepsinya. Hubungan sebab akibat antara persepsi dan perilaku, juga dikenal sebagai teori atribusi sebab akibat, adalah istilah untuk

hal ini. Berikut hasil wawancara dan kuisisioner dari beberapa responden terkait aspek psikomotor, diantaranya:

“Motivasi mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar UMRO sangat penting untuk pengembangan pribadi dan profesional. Ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengakuan yang diperlukan untuk sukses di bidang ini.” (R2, Hasil wawancara, 2024)

“Ya, saya memiliki motivasi untuk mengikuti sertifikasi karena ini dapat meningkatkan keterampilan profesional saya, membuka peluang karir baru, dan memberikan pengakuan formal atas kompetensi saya di bidang tertentu.” (R4, Hasil Wawancara, 2024)

“Dampak mengikuti sertifikasi tersebut sangat baik dan sangat menguntungkan mahasiswa karena mampu mengupgrade sekaligus menguji kemampuan”. (IZ, Hasil Kuisisioner, 2024)

“Menambah pengalaman baru serta sudut pandang dari dunia umrah yang belum diketahui”. (N, Hasil Kuisisioner, 2024)

“Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan melalui pelatihan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah”. (FM, Hasil Kuisisioner, 2024)

Berdasarkan paparan data diatas yang penulis peroleh dari isian *googleform* dan hasil wawancara dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 dalam memberikan pendapat tentang sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah pada aspek psikomotor bahwa mahasiswa mampu memotivasi diri, mengembangkan dan menambah pengalaman baru, menguntungkan mahasiswa dengan adanya sertifikasi, dan mampu mendukung untuk jenjang karir.

Kegiatan tersebut cukup membuat mahasiswa cemas dan takut dan merasa biasa saja karena asesornya kurang profesional. Dapat dilihat dari hasil presentase 48,1% sangat setuju, 22% setuju, 25,9% tidak setuju, dan 3,8% sangat tidak setuju. Terlihat juga dari hasil wawancara berikut:

“Saya merasa biasa-biasa, gak ragu kalau gak lulus karena melihat selama kegiatan asesornya kurang profesional jadi saya yakin bahwa saya bakalan lulus, jadi saya sangat tidak setuju

kalau saat ini saya ragu dan cemas”. (KK, Hasil Wawancara, 2024)

Selain rasa cemas dan takut, ada beberapa pandangan atau pandangan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut ia akan menjadi lebih percaya diri dan mantap akan profesinya. Seperti kesimpulan dan hasil wawancara dibawah ini, bahwa perasaan mahasiswa ketika melakukan kegiatan tersebut cukup beragam. Salah satunya, kegiatan tersebut dapat memiliki pandangan yang berbeda dari kepercayaan diri untuk menjadi seorang pengantar umroh.

“Saya merasa percaya diri, karena kegiatan sertifikasi kemarin saya mendapatkan bekal cukup banyak bukan hanya teorisa saja tapi juga ada praktek”. (AA, Hasil Wawancara, 2024)

Setelah mengikuti kegiatan tersebut, ia akan menjadi lebih percaya diri menjadi pengantar jamaah umrah dan dibuktikan dengan hasil presentase sebesar 74,1%. Sehingga, dengan adanya kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah mereka akan merasa mampu dan kompeten.

Namun disisi lain terdapat mahasiswa yang merasa terpaksa mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umroh terlihat dari hasil presentase sebesar 3,7% sangat setuju, 18,5% setuju, 59,3% tidak setuju, dan 18,5% sangat tidak setuju. Tidak hanya itu saja, ada juga mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut karena paksaan tetapi belum tahu alasan dibalik paksaan tersebut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Saya tidak terpaksa mengikuti kegiatan tersebut demi karir saya kedepan, karena setelah lulus saya ingin berkecimpung didunia haji dan umrah”. (AA, Hasil Wawancara, 2024)

Mahasiswa juga memiliki pandangan terkait kegiatan sertifikasi kompetensi yang cukup beragam, salah satunya bahwa ia butuh validasi agar dipandang memiliki kompetensi. Seperti persepsi salah satu mahasiswa MHU bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan ini untuk mencari ilmu dan pengalaman baru bukan untuk dianggap berkompeten karena saya rasa ilmu dan praktek yang saya dapatkan kemarin masih kurang.” (VT, Hasil Wawancara, 2024).

Mahasiswa memiliki sudut pandang yang berbeda terkait sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah, ada yang merasa semakin percaya diri, semakin merasa kompeten, tetapi ada juga merasa takut dan cemas akan hasilnya. Mahasiswa juga dapat menentukan perasaannya, misalnya ingin membantu temannya yang membutuhkan bantuan atau tidak, dengan menggunakan atribusi kausal. Atribusi sosial mengacu pada mendorong kapasitas mentor untuk membantu jemaat yang membutuhkan. Demikian pula, mahasiswa dapat berdampak pada dirinya sendiri dan juga orang lain. Motivasi diri adalah nama lain untuk mempengaruhi diri sendiri. (Isma, 2022). Dengan memahami dan mengembangkan aspek-aspek psikomotorik ini, program sertifikasi dapat memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjadi pengantar jamaah umroh yang efektif dan efisien. Hal ini akan meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kaji, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU), angkatan 2020 dan 2021 rata-rata memiliki persepsi diri cukup positif terhadap adanya kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah. Dengan adanya kegiatan sertifikasi kompetensi menjadikan terdapat point plus untuk penunjang karir kedepan pasca lulus. kegiatan sertifikasi kompetensi cukup berdampak bagi mahasiswa. Hal tersebut tercakup dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terhadap aspek kognitif, mahasiswa menyatakan lebih percaya diri menjadi pengantar jamaah umrah karena memiliki bukti kongkrit bahwa telah melakukan sertifikasi kompetensi. Dalam sikap afektif, Mahasiswa menganggap diri mereka mampu dan kompeten dalam membantu calon jamaah umrah.

Selain itu, Mereka mampu bekerjasama secara profesional Sedangkan dalam aspek psikomotor, sebagian mahasiswa menganggap diri mereka telah memiliki kemampuan psikomotor yang bagus. Mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah.

Secara umum persepsi mahasiswa MHU Angkatan 2020 dan 2021 positif terkait adanya kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah karena sebagai penunjang karir yang lebih professional untuk mereka dimasa pasca lulus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang telah memiliki persepsi yang baik tentang sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah diharapkan dapat

mengimplementasikan output dari kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umrah.

2. Bagi dosen pengajar dan Prodi MHU harapannya dengan adanya skripsi terkait persepsi mahasiswa tentang sertifikasi pengantar ibadah umrah semoga menjadi evaluasi untuk melakukan pengembangan dan perbaikan untuk kegiatan sertifikasi kompetensi pengantar ibadah umroh yang lebih optimal lagi mengingat ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa acara tersebut tidak berdampak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang kompetensi dalam objek maupun perspektif yang lain.

C. Penutup

Syukur Alkhamdulillah atas segala kenikmatan serta kelimpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dari segala aspek, baik dalam penulisan bahasa, metodologi dan juga penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis juga memohon maaf jika ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, selain itu ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga terselesaikanlah skripsi dengan judul Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan Jurusan Manajemen Haji dan Umrah. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Zaenal dkk.(2020).“*Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*”. Paper. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. cetakan pertama.
- Ahmad Sarbini, (2019). *Buku Panduan Kerangka Acuan Kerja Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan VI (Reguler)* Bandung:Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Alizamar & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta. Media akademik.
- Chaliq,Abdul.(2015),*Pedoman Sertifikasi Penyuluhan dan Pembimbing Manasik Haji Provinsi Banten*,(Serang).
- Deddy Mulyana,(2015). *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset).
- Hasyim Hasanah, Dumplay Microguiding for Hajj and Umra (Strategi Pengembangan Laboratorium Dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi Manajemen Haji Dan Umrah) (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm.47.
- Jalahuddin Rakhmat, (2011). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Ramly.Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad. (2014), *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muri, Yusuf, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- S. Eko Putrowidoyo, (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sattar, (2019). “*Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan VI*.”
- Sumardi Suryabrata,(2013).*Psikologi Pendidikan*,Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Thalib S. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Walgito, B.(2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jurnal

Anggia Pratiwi, Yusriza (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peranan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Stkip Ypm Bangko. *PELITRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5

Anwar Dani, A. (2017). Problematika Pengelolaan Penyelenggaraan Umrah di Kota Surakarta. Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, 12, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.190>

Bakhri,Khoerul. (2020). “Strategi Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Pendengar,” *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3.1 (2020), <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4608>

Dani, R., & Putra, R. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pelayanan Umrah. *JOTIKA: Journal in Managementan Entrepreneurship*, 2(1).

Fatimah, S., & Anas, A. (2024). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kegiatan Rekrutmen Petugas Ibadah Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(2).

Ilwana, Darwin Karim,Rismadefi Woferst. Persepsi Mahasiswa Melakukan Bimbingan Skripsi Secara Online *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>

Irawati, N., Iwan Setiawan, A., Manajemen Dakwah, J., & Sunan Gunung Djati, U. (2021c). Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. *Jurnal Manajemen Dakwah* 6, 95–112. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.4335>

Juliana, (2016) Literasi Media Digital Mahasiswa,*Jurnal Komunikator*.vo 8, No 2, November: 54–55.

Hamid, Noor. (2020), *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh* Yogyakarta: Semesta Aksara

Riyadi, B., & Duawulu, A. (2023). Aspek Organisasi dan Pelayanan Jemaah Dalam Manajemen Pengelolaan Haji di Indonesia. *Ahsan Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2)

Simbolon, N., & Imsar. (2021). Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh di Kantor Kementerian Agama Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).

Syahdaniya, A. V., Rifa'i, S., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2021). Dekonstruksi Haji Dan Umrah Dalam Dakwah. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3(2). <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>

Zuardi, M. H., Oktarina, D., & Faizah, I. (2023). Analisis Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Program Sertifikasi Pembimbing Haji di IAIN Metro. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 17(1).

Website

Muhammad, F. (2022). Webinar: Sertifikasi Tour Guide Haji dan Umrah Berbasis BNSP

Komunikasi, Fakultas Dakwah dan. "Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo," https://fakdakom.walisongo.ac.id/?page_id=87.

PDDikti. "Profil Program Studi," 2020. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo. "Visi Misi Dan Tujuan UIN Walisongo Semarang," 2017. https://walisongo.ac.id/?page_id=4370

Umrah, Manajemen Haji dan. "Visi & Misi Prodi Manajemen Haji Dan Umrah," 2022. https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DRAFT PERTANYAAN

Indikator	Pertanyaan
Aspek Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya memiliki sertifikasi kompetensi dalam pengantar jamaah umrah untuk karir mereka di bidang manajemen haji dan umrah. 2. Apakah sertifikasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melayani jamaah umrah. 3. Apakah anda percaya bahwa memiliki sertifikasi kompetensi akan meningkatkan daya saing di pasar kerja dalam industri haji dan umrah.. 4. Bagaimana pandanganmu terhadap biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sertifikasi ini dibandingkan dengan manfaat yang mereka harapkan. 5. Sejauh mana anda merasa bahwa sertifikasi kompetensi ini sesuai dengan kurikulum atau program studi mereka. 6. Bagaimana kamu dapat memprediksi bahwa memiliki sertifikasi ini akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap profesionalisme mereka sebagai pengelola perjalanan umrah.
Aspek Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa pentingnya sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi anda sebagai pengantar jamaah umrah. 2. Apakah anda merasa positif terhadap kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi ini sebagai nilai tambah bagi karir mereka di industri haji dan umrah. 3. Seberapa besar minat andaterhadap mengikuti program sertifikasi ini. 4. Apakah anda termotivasi untuk belajar lebih dalam terkait pengantar jamaah umrah. 5. Bagaimana anda memandang kegunaan sertifikasi dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari

	<p>pihak yang mendaftar untuk umrah.</p> <p>6. Apakah anda percaya bahwa sertifikasi ini akan meningkatkan profesionalisme mereka dalam industri haji dan umrah.</p> <p>7. Apakah dapat melihat melihat nilai ekonomis dari sertifikasi ini dalam hal peluang kerja atau kenaikan gaji di masa depan.</p> <p>8. Bagaimana sertifikasi ini dapat memberikan nilai tambah bagi karir anda?</p> <p>9. Apakah anda merasa antusias, cemas, atau bahkan ragu terhadap kesulitan dalam mengikuti dan lulus dari program sertifikasi ini.</p> <p>10. Bagaimana pengalaman emosional mereka saat menghadapi persiapan dan ujian sertifikasi.</p> <p>11. Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti sertifikasi ini untuk kepentingan pribadi atau untuk memenuhi ekspektasi dari pihak industri haji dan umrah.</p> <p>12. Seberapa besar anda menerima dan siap untuk mengikuti proses sertifikasi sebagai bagian dari pembelajaran mereka dalam manajemen haji dan umrah.</p>
Aspek Psikomotor	<p>1. Bagaimana anda menangani keterampilan fisik yang diajarkan dalam sertifikasi kompetensi, seperti pengelolaan jamaah umrah, prosedur keamanan, atau tata cara pelaksanaan umrah?</p> <p>2. Apakah anda merasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan ini setelah melalui pelatihan atau sertifikasi?</p> <p>3. Bagaimana anda menilai pentingnya sertifikasi kompetensi dalam konteks karir mereka di industri haji dan umrah?</p> <p>4. Apakah mereka merasa sertifikasi ini memberikan nilai tambah dalam persiapan mereka sebagai profesional di bidang ini?</p> <p>5. Bagaimana pandangan anda terhadap relevansi materi yang diajarkan dalam sertifikasi dengan kebutuhan</p>

	<p>praktis di lapangan?</p> <p>6. Apa yang anda harapkan sebagai mahasiswa dapat capai setelah mengikuti sertifikasi kompetensi ini dalam jangka pendek dan jangka panjang?</p>
--	---

DOKUMENTASI





12:12 | 1,0KB/d

Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah Terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah

Assalamu'alaikum Wr-Wb Assalamu'alaikum Wr-Wb

Perkenalkan saya Hikmatun Najila, mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, UIN Walisongo Semarang. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk keperluan skripsi saya. Saya mohon bantuan teman-teman agar meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Data diri dan jawaban yang diberikan akan dirahasiakan dan dipergunakan sesuai dengan keperluan penelitian.

zillaaiz@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama *

zila

Angkatan *

2020

2021

Jenis Kelamin *

Laki-Laki

Perempuan

12:13 | 0,6KB/d

docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfsZ_TaPjcwOXTrwcUn288d8gXb

Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Persepsi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah Terhadap Sertifikasi Kompetensi Pengantar Jamaah Umrah

Bagaimana pandangan atau pendapat anda mengenai sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah ?

Jawaban Anda

Bagaimana pandangan atau pendapat anda mengenai sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah perspektif anda sebagai mahasiswa?

Jawaban Anda

Bagaimana pandangan atau pendapat anda mengenai sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah perspektif anda setelah menjadi sarjana?

Jawaban Anda

Menurut anda, apakah anda merasa telah memiliki kompetensi pengantar umrah lebih tinggi dari teman teman anda? mengapa?

Jawaban Anda

Menurut anda, mengapa sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah penting untuk mahasiswa MHU?

Jawaban Anda

12:13 | 1,6KB/d | 4G

apakah anda memiliki motivasi ketika mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah? *

Jawaban Anda

apa yang menjadi motivasi atau minat anda untuk mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah? *

Jawaban Anda

menurut anda, kemampuan apa saja yang perlu dimiliki dan ditingkatkan mahasiswa MHU untuk menghadapi persaingan menjadi calon pengantar ibadah umrah? *

Jawaban Anda

menurut anda, seberapa pentingkah mahasiswa MHU mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah? *

Jawaban Anda

materi apa sajakah yang dipelajari selama mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah? *

Jawaban Anda

bagaimana pendapat anda mengenai dampak mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah dalam membentuk diri menjadi pengantar jamaah umrah yang kompeten? *

Jawaban Anda

12:13 | 0,1KB/d

kompetensi pengantar jamaah umrah dalam membentuk diri menjadi pengantar jamaah umrah yang kompeten?

Jawaban Anda

apakah anda memahami dan mampu menerapkan materi yang telah disampaikan selama sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah? *

Jawaban Anda

manfaat apa yang anda rasakan ketika mengikuti sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah? *

Jawaban Anda

menurut anda, apakah pelaksanaan sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah yang dilaksanakan oleh prodi MHU UIN Walisongo Semarang sudah optimal? jelaskan *

Jawaban Anda

menurut anda, hal apakah yang harus dievaluasi selama proses sertifikasi kompetensi pengantar jamaah umrah? *

Jawaban Anda

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

Form Responses 2 / Form Responses 1

	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
1	apakah anda memiliki n	apa yang menjadi motiv	menurut anda, kemamp	menurut anda, seberap	materi apa sajakah yan	apakah anda memahan	bagaimana pendapat	ai manfaat apa yang	anda menurut anda, apaka
7	Motivasi untuk bisa me	Mendapatkan gelar bar	Kemampuan untuk mey	Sangat penting karena	Semua materi yang ber	Insyaallah bisa memah	Meningkatkan kompete	Bisa memahami bagain	Sudah sangat optima
8	ya	untuk menambah wawa	public speaking yang	bisangat penting	tentang tata cara yg	ba mampu	sangat baik	saya menjadi lebih	tau lumayan
9	ya	melihat semangat tema	pemahaman mengenai	penting	bagaimana kita tempo	insyaallah mampu dan	menjadi lebih tertantang	tentu menjadi lebih	percseptirnya sudah
10	Punya	Karena motivasi saya n	Mungkin, lebih baikny	Penting gak penting	ya Bagaimana kita meng	hiAlhamdulillah, bisa	Dampaknya, kita tamb	Manfaatnya kita paham	Bisa di sebut optimal
11	Semakin semangat dan	Dapat membantu bany	Publik speaking dengan	Ya sangat penting sebe	Perjalanan umrah dari	l Ya memahami	Berdampak sekali	Menambah ilmu yang	b Cukup bagi mahasisv
12	ya	Bisa jadi sertifikasi ters	Pemahaman, pengalam	Penting	Terkait Fiqih umrah, to	l Insyaallah saya paham	Dampaknya baik	Saya tau sejauh mana	l insyaallah sudah, sis
13	Ya, motivasi tinggi tapi	Menjadi seorang yang	l Publik speaking, leader	Sedikit penting	Pengantaran jamaah un	Mungkin	Tidak terlalu berdampak	Tidak terlalu bermanfaat	Jelas tidak karna kes
14	ya, agar bisa mendapa	Bisa mengukur seberap	Kemampuan bahasa d	Cukup penting	Bimbingan manasik um	l ya	Cukup baik, menambah	Banyak, percaya diri	l Sangat optimal
15	ya	Untuk mengembangkan	Lebih peka terhadap isi	Penting, persentaseny	Materi yang lebih cond	Saya memahami mater	Dipribadi saya berdam	menambah pengetahua	Sudah sangat optima
16	ya	agar memiliki tambah	meningkatkan kompete	sangat sangat penting	berkomunikasi dengan	l ya	dampak mengikuti serti	menjadi lebih teruji	dan sudah optimal, namur
17	Ya, saya memiliki	Sebagai pengalaman	Kepemimpinan, kekom	Sangat penting	Tentunya tentang rang	Ya bisa	Mampu belajar menjadi	Lebih bertanggung jaw	Sudah, karena rangk
18	Sangat termotivasi	Banyak harapan saya	l Kemampuan dan keter	Sangat penting	Materi manajemen, lea	l ya saya mampu	Belum terlihat dampak	Belum saya rasakan	Sudah,
19	ya	Untuk mengembangkan	Kesiapan materi umrah	Sangat penting, karena	Tempat-tempat sejarah	l ya	Untuk saat ini belum	ad Menambah pengalam	Untuk pelaksanaanny
20	ya	menjadi tour leader	ibakemampuan memah	penting	banyak, intinya ttg	lead insyaAllah	dampaknya positif	bangga	kurang optimal
21	Ada	Untuk menambah pengi	Tentang tatacara mana	Dari 1-10 nilainya ada	Undang undang penyek	Saya memahami dan m	Tidak berdampak apa	Saya merasakan peng	Menurut saya belum
22	ya, supaya biar lebih	p Tidak ada, karena suda	Lebih mendalam lagi	pi Penting sekali	Cara mengantar jamaa	l Belum terlalu memahan	Tidak berdampak	Lebih profesional	Belum
23	ya	Ingin menjadi pembimbi	Jujur, konsisten, cekata	Penting karena bisa	me Manajemen transport	Mampu dan paham	Dampak setelah mengi	Manfaat yg saya rasak	Masih kurang optimal
24	tidak	karena di adakan oleh	l j ya tentu menguasai	rit cukup penting	seputar haji dan umrah	cukup memahami	cukup berdampak	dapat sertifikat	tentu kurang maksim
25	saya memiliki motivasi	l yang menjadi motivasi	l kemampuan yang perlu	sangat sangat penting	materi yang dipelajari	l ya, memahami dan m	dampak mengikuti serti	banyak sekali manfaat	l ya sudah optimal
26	Motivasi kita dalam me	Yang menjadi motivasi	l Yang paling utama	alama Seperti jawaban	dias Materi yang dipelajari	l In syaa Allah kita dapat	Dampak dari kegiatan	l Yang dapat kita rasaka	Sudah karena kompe
27	Punya	Menambah wawasan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
28	Mengikuti sertifikasi	kor Pengembangan keter	Untuk menghadapi pers	Menurut saya, penting	l Selama saya mengikuti	Ya setelah mengikuti st	Dampak setelah mengi	Manfaat yang saya ras	Menurut saya udah o

Form Responses 2 / Form Responses 1

	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
1	menurut anda, apakah	menurut anda, hal	apakah yang harus dievaluasi	selama proses sertifikasi	kompetensi pengantar	jamaah umrah?			
8	lumayan	mungkin dari panitia	penyelenggaraannya						
9	sepertinya sudah cukup	mungkin lebih ke	pelaksanaannya nya, yaitu	diberi waktu secara spesifik	bagi setiap peserta pada	saat tes perorangan (cth. 15	menit/orang) karena ada	1 kelompok yg proses tes	sangat lam
10	Bisa di sebut optimal,	c Materinya, karena	kurang spesifik.						
11	Cukup bagi mahasiswa	Masuk dalam profesi	terjun ke lapangan secara	langsung dan membantu	jamaah umrah				
12	Insyaallah sudah, sisan	Untuk informasinya,	sebaiknya dapat	dinformasikan lebih	spesifik dari jauh? hari	agar persiapan teman? yang	belum ada dapat	dipersiapkan	
13	Jelas tidak karna	kesar Tingkat	pengujian nya						
14	Sangat optimal	Waktu agar tidak	molor. Dan satu penguji	yg lain nya bisa sama	dalam menguji dan	ketepatan waktu dalam	menguji		
15	Sudah sangat optimal,	l Sejah ini saya melihat	yang harus dievaluasi	adalah tentang	kedisiplinan waktu dan	mengoptimalkan materi	peran seorang	pengantar jamaah umrah.	
16	sudah optimal, namun	lebih serius lagi	dan upgrade	kualitas					
17	Sudah, karena rangkai	Efektivitas	waktu						
18	Sudah,	Terkait pelaksanaan	praktik. Setiap kelompok	mendapatkan assessment	dengan praktik yang	berbeda. Sehingga hal	tersebut dirasa	kurang vair	
19	Untuk pelaksanaannya	l Program ke depannya	dan pemanfaatan	sertifikasi tersebut	setelah lulus.				
20	kurang optimal	waktunya kurang							
21	Menurut saya belum	op Ketika proses	wajib untuk dievaluasi						
22	Belum	Kurang maksimal							
23	Masih kurang optimal	p Tidak ada							
24	tentu kurang maksimal,	waktu							
25	ya sudah optimal	keseriusan peserta,	mekanisme tes	dalam proses sertifikasi	kompetensi pengantar	jamaah umrah, dan	lain lain		
26	Sudah karena kompete	Belum ada yang	perlu dievaluasi						
27	Baik	Baik							
28	Menurut saya udah	opti Yang perlu	dievaluasi adalah	dengan menambah	perlengkapan dan	infrastruktur, relevansi	dan pembaruan, akses	teknologi.	

Formulir tanpa judul - Microsoft Excel (Produk Aplikasi Falses)

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Developer

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

Cap waktu

A1	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	
1	Cap waktu	Nama	Angkatan	Jenis Kelaras	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya	percaya
2	2024/07/1	Zila	2020	perempuan	sangat set	setuju	sangat set	sangat set	sangat set	setuju	tidak setuju	sangat set	setuju	sangat tid.	tidak setuju	sangat set	tidak setuju	setuju	sangat set
3	2024/07/1	Khoerunn	2020	perempuan	setuju	setuju	setuju	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	tidak setuju	sangat set	sangat set	sangat tid.	sangat tid.	setuju	sangat tid.	sangat set
4	2024/07/1	Fita	2021	perempuan	setuju	setuju	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat tid.	sangat set	sangat set	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat set
5	2024/07/1	Salma	2020	perempuan	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	sangat set	tidak setuju	setuju	setuju
6	2024/07/1	Tia Mutaa	2020	perempuan	setuju	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju
7	2024/07/1	Anisa Ifad	2020	perempuan	setuju	setuju	setuju	sangat set	sangat set	setuju	setuju	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	sangat set	tidak setuju	setuju	sangat set
8	2024/07/1	Wahid	2020	Laki-laki	sangat set	setuju	sangat set	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	tidak setuju	sangat tid.	setuju	sangat tid.	setuju	setuju
9	2024/07/1	Harun	2020	Laki-laki	setuju	sangat set	setuju	setuju	sangat set	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat tid.	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	sangat set
10	2024/07/1	adit	2021	Laki-laki	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	setuju	tidak setuju	setuju	setuju						
11	2024/07/1	iroiyah	2021	perempuan	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	setuju	sangat set	sangat set							
12	2024/07/1	hari	2021	Laki-laki	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat tid.	tidak setuju	tidak setuju	setuju	sangat tid.	setuju
13	2024/07/1	haya	2021	perempuan	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
14	2024/07/1	lailla	2021	perempuan	setuju	setuju	setuju	sangat set	sangat set	sangat set	setuju	setuju	sangat set	tidak setuju	sangat tid.	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set
15	2024/07/1	Dhlya	2020	Laki-laki	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat set	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	setuju
16	2024/07/1	YANA	2021	Laki-laki	sangat set	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat set	setuju	tidak setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
17	2024/07/1	Keisa Ghai	2020	perempuan	tidak setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat set	tidak setuju	setuju	tidak setuju	setuju	setuju	sangat set	setuju	setuju
18	2024/07/1	hija	2020	Laki-laki	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
19	2024/07/1	pipit	2021	perempuan	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat set	setuju	setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju	setuju	setuju
20	2024/07/1	Miftakhus	2020	Laki-laki	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat set	sangat set	sangat set	setuju	sangat tid.	tidak setuju	tidak setuju	tidak setuju
21	2024/07/1	Rizqi Fatkh	2020	perempuan	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
22	2024/07/1	dini kurni	2020	perempuan	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju
23	2024/07/1	anggit	2020	Laki-laki	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	sangat set	setuju	sangat set								
24	2024/07/1	havi	2021	Laki-laki	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	setuju	sangat tid.					

Ready 31°C Cerah Search ENG 12:03 PM 7/12/2024

